



**ANALISIS BLENDED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Nama : Rahma Sonia

NIM 2018820071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2022**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Skripsi, Agustus 2022

Rahma Sonia (2018820071)

Analisis Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa pada Pembelajaran IPS

Xiv + 114 halaman, 1 gambar, 1 tabel, 10 lampiran

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan mengetahui kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning. Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang besar untuk seluruh penduduk yang ada di bumi. Seluruh sektor kehidupan merasakan dampaknya tanpa terkecuali sektor pendidikan, sehingga pemerintah membuat kebijakan bahwa semua kegiatan termasuk pembelajaran di sekolah diubah menjadi belajar dari rumah secara daring dan meniadakan proses belajar mengajar tatap muka. Seiring berjalannya perkembangan Covid-19 yang mulai menurun pada tahun 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang prosedur pembelajaran tatap muka secara terbatas. Peralihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh ini dikhawatirkan akan berdampak negatif pada aspek psikososial peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Kemampuan berpikir kritis dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Blended Learning dapat disimpulkan belum cukup baik. Siswa belum terbiasa dalam pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya belum maksimal. Sedangkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa pada pembelajaran daring maupun luring terjalin dengan baik.

Kata kunci : *Blended Learning*, Berpikir Kritis dan Komunikasi Interpersonal

Daftar Pustaka 29

(2011-2021)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING PERSYARATAN UNTUK UJIAN SKRIPSI

Pembimbing,



Lativa Qurrotaini, M.Pd

Tanggal: 15 Agustus 2022.....

MENGETAHUI KETUA PROGRAM STUDI PRNDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kaprodi,



Lativa Qurrotaini, M.Pd

Tanggal: 15 Agustus 2022.....

Nama : Rahma Sonia

Nomor Pokok : 2018820071

Judul Skripsi : Analisis Blended Learning terhadap kemampuan Berpikir
Kritis dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa pada
Pembelajaran IPS

Angkatan : 2018/2019

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Analisis Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa pada Pembelajaran IPS" yang ditulis oleh Rahma Sonia Nomor Pokok 2018820071 telah diujikan pada tanggal 5 September 2022 diterima dan disahkan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mengesahkan,

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN



Panitia Ujian	Tanda Tangan	Tanggal
Ismah, M. Si Ketua Sidang		6/10/22
Lativa Qurrotaini, M. Pd Sekretaris Sidang		4-10-2022
Lativa Qurrotaini, M. Pd Pembimbing		4-10-2022
Muhammad Hayyun, M.Pd Penguji-1		28-09-2022
Siska Kusumawadarni, M.Pd Penguji-2		21-09-2022

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh Komisi Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi sebagian prasyarat dalam menempuh ujian Sarjana Strata Satu (S1) Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Nama : Rahma Sonia

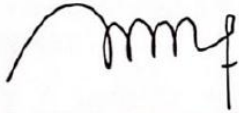
Nomor Pokok : 2018820071

Judul Skripsi : Analisis Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa pada Pembelajaran IPS

Angkatan : 2018

Hari : Senin

Tanggal : 5 September



Ismah. M.Si

Ketua



Lativa Qurrataini. M.Pd.

Sekretaris



Muhammad Hayyun. M.Pd

Penguji- 1



Siska Kusumawardani. M.Pd

Penguji- 2

PAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Rahma Sonia
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Nanga Suhaid, 1 Agustus 2000
- c. Fakultas/Prodi : Ilmu Pendidikan/PGSD
- d. Nomor Pokok : 2018820071
- e. Alamat Rumah : Dusun Sungai Lalau RT 002 RW
001 Kec. Suhaid Kab. Kapuas Hulu
Prov. Kalimantan Barat
- f. No.Tlp/Hp : 085654594015
- g. Judul Skripsi : Analisis Blended Learning Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis dan
Komunikasi Interpersonal
Guru-Siswa pada Pembelajaran IPS

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh dokumen/data yang saya sampaikan dalam skripsi ini adalah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dokumen/data terdapat indikasi penyimpangan/pemalsuan pada bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian pakta integritas ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, September 2022

Mahasiswa yang bersangkutan,



**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Sonia
No. Pokok : 2018820071
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu Pendidikan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Hal Bebas *Royalty Non Eksklusif (Non Exclussive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa pada Pembelajaran IPS

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan ini hak bebas *royalty* Fakultas Ilmu Pendidikan berhak menyimpan, menggali media, mengelola dalam bentuk data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Agustus 2022

Mahasiswa yang bersangkutan,



Rahma Sonia

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, karya sederhana ini ku persembahkan untuk :

- Rabb dalam hidupku, Allah Subhanallahu Wa Ta'ala
- Teristimewa Ayahanda Ismail Armaya dan Ibunda Misnawati yang tercinta, tersayang, terkasih dan terhormat yang tidak pernah lelah mendoakan anak perempuannya. Membagi keringat dan waktunya untuk mencari rezeki agar terpenuhi segala kebutuhan, membesarkan, dan mendidik anak dengan penuh cinta dan kasihnya, terima kasih atas segala pengorbanan yang tak terbalas, semoga Allah SWT membalasnya dengan nilai kebaikan pahala serta mengampuni dosa keduanya, mengangkat derajatnya, senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, dan memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin.
- Ucapan terima kasih yang teramat kepada dosen pembimbingku Ibu Lativa Qurrotaini, M.Pd yang memberikan ilmu serta pengetahuannya, dan teramat sabar selama membimbing sehingga selesai penulisan skripsi ini.
- Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua keduaku, yang namanya tidak bisa ku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi untukku. Ucapan terima kasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu dosen berikan sangatlah bermanfaat untukku.
- Teruntuk sahabat-sahabatku Dhita Raisa Fadilla, Rosyida Rozana, Desi Oktavia, Anjeli, Yanti Usmaul Husna, Uci Asmida, Abel Adawiyah, Vivi Syafitri, Dayang Berliani yang selalu memotivasi dan menemani aku berpusing ria dalam menyelesaikan skripsi. Ku ucapkan terima kasih banyak. Sukses selalu untuk kalian semua. Aamiin...
- Tak lupa teruntuk Deni Wijaya yang senantiasa memotivasi, menemani dan menjadi saksi proses menuju S.Pd. Terima kasih banyak sudah menemani masa sulit ku sedari pra seminar proposal,

penelitian dan sampai dengan selesainya skripsiku hari ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mu.

- Seluruh Mahasiswa PGSD khususnya kelas ASD dan DSD
- Orang-orang yang senantiasa memotivasi selama ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Syukron jazakumullah untuk dukungannya
- Almamaterku UMJ

MOTTO

**“Apapun yang menjadi takdirmu akan menjadi jalannya
menemukanmu”**

Ali bin Abi Thalib

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta kepada umatnya yang selalu melaksanakan ajarannya.

Skripsi ini sengaja penulis ajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam penulisan skripsi itu tentu masih banyak kekurangan dan kelemahannya, untuk itu penulis ingin menyampaikan permohonan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Iswan, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi fakultas ini.
2. Ibu Lativa Qurrotaini, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Ibu Dayang Asniwati, S.Pd.Sd selaku Kepala Sekolah SDN 24 Rumbih

4. Terima Kasih kepada kedua orang tua yang telah menjadi motivator kehidupan yang telah membimbing, membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang yang tulus.
5. Terima Kasih untuk teman seperjuangan angkatan 2018 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta semangat kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala ketulusan hati yang bersih dan ikhlas, penulis berdoa semoga amal baik yang telah mereka berikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PAKTA INTEGRITAS	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. <i>Blended Learning</i>	10
2. Berpikir Kritis	15
3. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa	20
4. Pembelajaran IPS	26
B. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32

C. Desain Penelitian	33
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN.....	41
A. Deskripsi Data	42
B. Hasil Data Analisis	44
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN - LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	31
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	36
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian	83
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	84
Lampiran 3 Surat Validasi	85
Lampiran 4 Lembar Uji Validasi	86
Lampiran 5 Persetujuan Proposal	95
Lampiran 6 Nama-Nama Informan	96
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Siswa	97
Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Siswa Guru	98
Lampiran 9 Dokumentasi	99
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	101
Lampiran 11 Hasil wawancara	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan abad 21 di Indonesia menuntut negara ini untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu bersaing secara global di masa depan. Lebih khusus lagi, kemampuan berpikir dan berkomunikasi sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi yang baik belum merata di negeri ini.

Dasar keterampilan berpikir kritis telah dijelaskan di dalam Al Qur'an, salah satunya pada yaitu pada surah Al Baqarah ayat 164:

إِن مَّا نُرِيكُمُ الْفُلَ إِذْ أُنزِلَ فِيهَا مِنْ مَّاءٍ غَافِقٍ إِذْ تُؤَوِّدُونَ فِيهَا وَلَئِن مُّادَى إِلَيْهَا سَعْيًا لَأُنزِلَ بِهَا ظِلْمًا كَذِبًا
وَإِن مَّا نُرِيكُمُ الْبُقْعَةَ إِذْ تُخْرَجُونَ مِنْهَا إِذْ يَبْرَأ الْبَارِئُ وَأَنْتُمْ كَسَائِدٌ
وَإِن مَّا نُرِيكُمُ السَّمَاءَ تَفِثًا بِحُجَابٍ تُحِيطُ بِهَا وَلَئِن مُّادَى إِلَيْهَا سَعْيًا لَأُنزِلَ بِهَا ظِلْمًا كَذِبًا

Artinya: Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar diluat dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan didalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang

berpikir.

Pada ayat ini menjelaskan bahwa pikiran disebut tindakan, karena akal memiliki makna dalam hidup dan tahu apa yang perlu dilayaninya. Orang-orang tidak mau menggunakan kemampuan nalar mereka untuk memikirkan peristiwa-peristiwa yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an lebih penting dan menunjukkan belas kasihan kepada mereka yang siap mengambil kesimpulan tentang apa yang terjadi di alam sebagai tanda kekuasaan Allah SWT.

Penyebab kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa yaitu karena sering kali dalam proses pembelajaran guru masih menjadi pusat pembelajaran. Guru menjadi pusat pembelajaran sedangkan siswa hanya sebagai objek penerima informasi saja. Sehingga siswa kurang mengoptimalkan kemampuannya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, guru belum merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sekolah merupakan instansi Pendidikan yang membantu mencerdaskan generasi bangsa. Dari sekolah lah generasi emas ini dilahirkan, melahirkan generasi ini bukan lah hal yang mudah. Di perlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau interpersonal communication. Keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting untuk memahami dan menguasai mereka yang memiliki profesi yang melibatkan orang lain, seperti pendidik. Bagaimana jika pendidik tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik? Tentu saja komunikasi dengan siswa juga kurang baik sehingga berdampak pada keterlambatan pengiriman pesan atau informasi kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran itu, berlangsung komunikasi interpersonal guru dan siswa yang dapat berkontribusi untuk menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar peserta didik yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. Pembelajaran yang baik itu dipenuhi dengan emosi positif seperti saling menyayangi antara pendidik dan peserta didik, akrab, bisa dipercayai, dan saling menasehati antara guru dan siswa. Guru adalah makhluk yang memiliki ikatan emosional dan semangat yang berhubungan dengan siswa dan menjalankan pekerjaan dan melakukan pembelajaran dengan penuh rasa senang, kreativitas, tantangan dan menikmati pekerjaannya, sehingga membuat para siswa memandang sekolah sebagai rumah kedua.

Guru dan siswa merupakan komponen yang saling menguntungkan. Jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, maka

keduanya harus menjalin komunikasi yang baik dalam suatu pembelajaran. Jenis interaksi ini membawa kenyamanan dan efek positif bagi siswa dan guru, salah satunya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar aktif dan kegiatan belajar di sekolah. Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Untuk menjadi orang yang memiliki hubungan interpersonal yang baik biasanya tidak lepas dari soal daya tarik. Setiap insan memiliki daya tarik. Ada yang memiliki daya tarik karena rupanya, kecerdasannya, cara berpakaian atau keramahannya. Daya tarik ini merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalin relasi interpersonal. Guru bisa memiliki daya tarik bagi siswanya, sehingga siswa menjadi dekat dan bersedia membangun relasi interpersonal dalam pembelajaran, dengan demikian komunikasi interpersonal itu merupakan komunikasi yang bertujuan yang berlangsung diantara dua orang atau lebih dalam suasana yang akrab dan masing-masing pihak yang berkomunikasi saling mempengaruhi. Suasana akrab dan saling mempengaruhi diantara orang-orang yang terlibat itu merupakan kekhasan komunikasi interpersonal.

IPS merupakan salah satu pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi yang baik antara guru dan siswa. Hal ini mengidentifikasikan bahwa IPS menekan

kan kemampuan menghafal tetapi jarang melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Padahal peluang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS ini sangat lah besar. Dengan diberikan ketrampilan berpikir kritis siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran IPS di kehidupan sehari-hari. IPS adalah studi sosial yang mengangkat konsep-konsep, teori-teori ilmu sosial secara terintegrasi untuk memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat, sehingga memberi kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan mendidik anak menjadi warga Negara yang baik.

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang besar untuk seluruh penduduk yang ada di bumi. Seluruh sektor kehidupan merasakan dampaknya tanpa terkecuali sektor pendidikan, sehingga pemerintah membuat kebijakan bahwa semua kegiatan termasuk pembelajaran di sekolah diubah menjadi belajar dari rumah secara daring dan meniadakan proses belajar mengajar tatap muka. Belajar dari rumah bagi keluarga adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka.

Seiring berjalannya perkembangan Covid-19 yang mulai menurun pada tahun 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang

prosedur pembelajaran tatap muka secara terbatas. Peralihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh ini dikhawatirkan akan berdampak negatif pada aspek psikososial peserta didik. Dengan itu perlu adanya pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) yang dikenal dengan istilah Blended Learning. Blended Learning saat ini merupakan metode pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju hidup yang normal.

Hasil studi terdahulu (Sutanti dkk: 2021) Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa pada aktivitas para peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model blended learning, siswa lebih banyak untuk mengerjakan tugas dan soal secara kelompok serta diskusi bersama. Namun, pada pertemuan pertama para peserta didik cenderung masih banyak bergantung pada penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung karena para siswa belum bias beradaptasi dengan model pembelajaran blended learning terutama pada pembelajaran secara daring atau online. Ada salah satu hal yang perlu digaris bawahi yaitu bahwa pada kegiatan pembelajaran menggunakan model blended learning ternyata dapat lebih mengaktifkan para peserta didik dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, interaktif dan lebih menyenangkan serta tidak monoton serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran para peserta didik menjadi lebih baik.

Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran blended learning tersebut para peserta didik diminta untuk saling berdiskusi antar kelompok secara bersama-sama serta dengan cara bekerja sama dalam pembelajaran. Serta para peserta didik diminta untuk berdiskusi, mendengarkan penjelasan dan pendapat dari teman yang lainnya, dan menyampaikan ide-ide dengan menggunakan bahasa sendiri. Menggunakan blended learning pembelajaran siswa lebih terarah dan terdapat interaksi langsung dengan pengajar dalam kegiatan pembelajaran tatap muka. Hal ini juga didukung dengan pertanyaan respon siswa yang dikumpulkan menggunakan wawancara terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran blended learning dan pencapaian peningkatan hasil kemampuan keterampilan berpikir kritis serta komunikasi interpersonal dari pencapaian hasil belajar para peserta didik baik kegiatan secara individu maupun hasil kegiatan secara diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Blended Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan Interpersonal antara guru dan siswa pada pembelajaran IPS”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam

menggunakan *Blended Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal Guru-Siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan *Blended Learning*?
- 2) Bagaimana kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning*.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut ini:

- 1) Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul yang sejenis dalam kemampuan berpikir kritis dan interpersonal guru-siswa melalui model *Blended Learning*.

2) Secara Praktis

a) Bagi Pendidik

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan masukan kepada pendidik agar memperhatikan faktor-faktor dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal guru-siswa melalui model *Blended Learning*.

b) Bagi Peserta Didik

Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat membuat siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal melalui model *Blended Learning*.

c) Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dalam proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi model *Blended Learning* guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan interpersonal komunikasi guru-siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Menurut Apriliya (2015: 41) *Blended Learning* adalah gabungan antara pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran yang dilakukan secara virtual (*e-learning*). Pembelajaran secara virtual atau *E-Learning* dalam *Blended Learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas yang menggunakan tatap muka secara virtual (*Face to face Learning*). Dengan model *Blended Learning*, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa (konvensional) dilakukan didukung oleh *e-learning*, yang dalam hal ini adalah pada Infrastruktur teknologi informasi dan dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun.

Thorne dalam (Apriliya, 2015) menjelaskan bahwa *Blended Learning* merupakan evolusi yang paling logis dalam pembelajaran. *Blended Learning* memberikan solusi untuk tantangan menyesuaikan pembelajaran dan pengembangan untuk kebutuhan individu. *Blended Learning*

merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang terbaik dari pembelajaran tradisional.

Menurut Arifin dan Abru (2021:4) Blended Learning merupakan sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Menurut Mona M Hamad dalam (Amin, 2017) mengatakan *blended learning* adalah setiap saat siswa dapat belajar, karena pembelajaran *blended learning* adalah sebagian belajar dengan tatap muka dan sebagian dengan bantuan internet. Selain itu "*Blended Learning*" telah digunakan untuk menggambarkan semacam pengajaran menggunakan tatap muka dan sepenuhnya pendidikan online.

Menurut Charles R. Graham dalam (Putra, 2021) pembelajaran berbasis *blended learning* digunakan pada proses pembelajaran karena mampu meningkatkan pedagogik pendidik, meningkatkan fleksibilitas dan akses, serta meningkatkan efektifitas biaya. Penerapan model pembelajaran *blended learning* memiliki tingkat fleksibilitas

yang tinggi, seperti dapat dengan mudah menyesuaikan waktu yang dimiliki pendidik dan peserta didik dan proses pembelajaran akan tetap efektif meskipun peserta didik dalam jumlah banyak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* adalah pembelajaran yang merupakan gabungan antara pembelajaran dengan elektronik berbasis web (elearning) dengan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Blended learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa elearning sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih modern dan menarik.

b. Model Pembelajaran Blended Learning

Menurut Rizkiyah (2015) Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berpengaruh pada minat maupun motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai yang akan disajikan secara khas oleh Guru. Model pembelajaran pada

praktiknya merupakan pilihan para pengajar atau pengembang proses pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Menurut Octavia (2020:12) menyatakan bahwa Model Pembelajaran merupakan suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk sikap guru dalam menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran pada praktiknya merupakan pilihan para pengajar atau pengembang proses pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Melihat pentingnya model Blended Learning pada era digital saat ini, beberapa ahlipun berpendapat kenapa Blended Learning menjadi pilihan model pembelajaran yang tepat. Menurut Graham dalam (Widiara, 2018) menjelaskan 3 alasan penting kenapa seorang pendidik menerapkan model Blended Learning dibandingkan pembelajaran secara online maupun offline, yaitu: pedagogy yang lebih baik, meningkatnya akses dan fleksibilitas, serta meningkatnya biaya manfaat.

Penggunaan aplikasi teknologi informasi sebagai media pembelajaran sudah semakin sering kita jumpa dalam dunia Pendidikan. Konsep *e-learning* tentu membuat nuansa baru bagi proses pendidikan yang selama ini hanya bertumpu

pada guru. E-learning merupakan pembelajaran yang disajikan dengan bantuan computer. E-learning memberi ilustrasi bahwa dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, pembelajaran menjadi lebih terbuka dan fleksibel.

Selanjutnya akan di uraikan mengenai model pembelajaran *Blended Learning*. Karena mengingat kondisi sekolah sekolah berbeda, implementasi *Blended Learning* dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan sekolah. Menurut John Watson (dalam Idris, 2018) Ada beberapa ragam *Blended Learning* adalah segmen utama *Blended Learning* ini adalah *Online*, jarak jauh, dan sepenuhnya tatap muka program yang menggunakan sedikit atau tidak sumber daya berbasis internet. Pada tahap pertama, dengan menggunakan sepenuhnya online dengan kurikulum belajar semua dilakukan secara online dan jarak tidak ada komponen tatap muka. Kedua, sepenuhnya kurikulum online dengan pilihan tatap muka sekedar untuk intruksi, tapi tidak disyaratkan. Ketiga, sebagian besar atau sepenuhnya kurikulum oline dengan pilih hari yang disyaratkan di laboratorium kelas atau komputer. Keempat, sebagian besar atau sepenuhnya kurikulum online di lab komputer atau kelas di mana siswa bertemu setiap hari. Kelima, intruksi di kelas secara intens,

sekaligus dengan komponen secara online untuk memperpanjang belajar diluar ruang kelas dan di luar hari sekolah. Keenam, intruksi kelas mengintegrasikan secara sumber online. Ketujuh sekaligus terakhir ialah dengan tradisonal tatap muka tanpa sumber atau komunikasi online.

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir dapat didefinisikan sebagai suatu proses kognitif yang digunakan sebagai paduan untuk menyusun kerangka dengan cara membagi-bagi ke dalam kegiatan yang nyata. Menurut Santrock (2017: 357) bahwa berpikir adalah sebuah suatu yang memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi sebuah informasi dalam memori. Berpikir sering dilakukan untuk membentuk sebuah konsep. Selain itu, berpikir pula digunakan untuk bernalar, berpikir secara kritis, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Menurut Chukwuyenum dalam (Benyamin dkk, 2021) berpikir kritis adalah kemampuan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan hidup dengan melibatkan penalaran yang masuk akal, menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi segala bentuk informasi sehingga seseorang dapat dipercaya dalam mengambil keputusan yang sah.

Menurut Lismaya (2019: 8) Berpikir merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan kognitif untuk menerima segala macam informasi yang didapatnya sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat dalam sebuah permasalahan. Berpikir erat kaitannya dengan masalah-masalah, baik kini maupun lampau atau bahkan masalah-masalah yang belum terjadi. Proses dalam memecahkan sebuah masalah adalah proses berpikir. Sedangkan, salah satu keterampilan berpikir yang dapat meningkatkan kecerdasan dalam memproses dapat disebut dengan keterampilan berpikir kritis.

Menurut Paul (2020) berpikir kritis adalah sebuah seni untuk meningkatkan keterampilan berpikir dalam menganalisis dan mengevaluasi dengan sebuah pandangan untuk memperbaiki atau menyelesaikan pemecahan masalah tertentu. Menurut Lai (dalam Zakiah & Lestari, 2019) bahwa dimana berpikir kritis meliputi komponen keterampilan menganalisis argumen, membuat kesimpulan, menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif, penilaian dan juga evaluasi dalam membuat keputusan dalam memecahkan masalah.

Menurut Ahmad Susanto dkk (2020) berpikir kritis merupakan suatu keterampilan dalam berpikir secara aktif,

refleksi, dan menalar dari setiap informasi yang di dapatkan. Berpikir kritis juga perlu di latih dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan, kemampuan berpikir kritis akan tumbuh melalui kemampuan dalam menjawab soal dengan kategori tertentu. Berpikir kritis juga salah satu cara berpikir secara aktif dan keterampilan menganalisis dan evaluasi dari informasi yang di dapatkan sehingga mendapatkan suatu kesimpulan akhir yang dapat dibuktikan kebenarannya.

Kemampuan berpikir kritis harus ditandai oleh sifat-sifat rasa ingin tahu yang cukup tinggi dan imajinatif. Selain itu, dalam melakukan berpikir kritis pula harus selalu menjadi tertantang dan berani mengambil resiko. Kemudian, memiliki sifat yang tak kalah, yaitu menghargai hak-hak orang lain. Sifat tersebut hanya dapat berjalan kepada individu yang kepercayaan diri yang baik sehingga dapat mengambil tidak dalam menyelesaikan masalah.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa pengertian berpikir kritis adalah sebuah kemampuan dimana seseorang dapat menggunakan sistem penalaran yang cukup tinggi untuk menganalisis dan mengevaluasi sebuah permasalahan tertentu sehingga dapat membuat keputusan dalam melakukan penyelesaiannya.

b. Komponen Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah proses menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan yang ada. Dalam melakukan berpikir kritis, tentu harus terdapat komponen agar sistem pembendaharaan otak dalam berpikir kritis terorganisir. Selain itu, berpikir kritis juga digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana seseorang melakukan berpikir kritis. Waston dan Glaser (dalam Prayogi, 2017) menyatakan bahwa komponen berpikir kritis, sebagai berikut:

1. Kecakapan dasar (*foundation skill*)

Pada kecakapan dasar meliputi kemampuan untuk mempertimbangkan kredibilitas sumber, mengidentifikasi masalah, memberikan sebuah kesimpulan, membuat alasan, asumsi, memberikan pertimbangan terhadap kualitas suatu argument untuk memperkuat dan mempertahankan kedudukan dari suatu masalah. Selain itu juga untuk mengklarifikasi pertanyaan secara tepat, dan menggabarkan kesimpulan secara hati-hati.

2. Pengetahuan dasar (*knowledge base*)

Pada komponen ini mengarah kepada konteks dimana kecakapan dasar diterapkan. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan akademik. Hal ini

berarti menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang yang pemikir kritis harus memiliki pengetahuan yang tinggi dan memadai pada bidang yang sedang di kaji.

3. Kemauan untuk bertanya (*willingness to question*)

Komponen ini meliputi kemampuan untuk menyusun pertanyaan. Pada pertanyaan yang disusun dengan baik menggambarkan kemampuan proses berpikir kritis yang baik.

4. Refleksi diri (*self reflection critical thinking*)

Sebagai bentuk dari proses kognitif dimana idealnya seseorang harus mengukur proses berpikir kritis tersebut sebelum atau setelah memecahkan masalah dan mengambil suatu keputusan serta menyadari apa yang harus ditingkatkan kembali.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen berpikir kritis merupakan structural dari berpikir yang mana agar system di dalam otak terorganisir. Apabila pada seseorang sudah menguasai komponen berpikir kritis; (Kecakapan dasar, pengetahuan dasar, kemauan untuk bertanya serta refleksi diri), maka dapat menggunakan system penalaran yang cukup tinggi untuk menganalisis dan mengevaluasi sebuah permasalahan.

3. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

R. Wayne Pace (dalam Edi, 2014) mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi atau *comunication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Menurut Widya (2013: 2) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

Ada sejumlah kebutuhan dalam diri setiap individu hanya dipuaskan melalui kegiatan komunikasi antar sesama.

Oleh karena itu, penting untuk semua orang memiliki

kemampuan berkomunikasi. Dalam praktek pembelajaran dikelas, terjadi interaksi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Intreksi komunikasi interpersonal ini tidak hanya terjadi di kelas, akan tetapi tetap terjalin di luar lingkungan sekolah. Lebih dari itu, dalam konteks pembelajaran aktif, kompetensi interpersonal, termasuk kemampuan melakukan komunikasi interpersonal guru, menjadi salah satu kompetensi dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu Kompetensi Sosial. Menurut Syafaruddin (2012) ada beberapa Kompentensi Sosial dengan Indikatornya sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- d) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah

proses komunikasi yang terjalin untuk menyampaikan suatu informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan pada setiap orang baik secara formal maupun nonformal.

b. Peranan Guru di kelas

Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu saling menyampaikan informasi atau pesan tertentu ke penerima pesan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staff lain.

Menurut Dina (2014: 396-397) Untuk memperoleh komunikasi dua arah yang efektif dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan tiga teknik dalam mengajar yaitu teknik ketika menjelaskan, memberi pertanyaan dan mendengar. Proses penjelasan adalah tahapan pertama seorang guru menjelaskan atau memperkenalkan sebuah topik pembelajaran. Implementasi Kurikulum 2013 akan berjalan optimal jika guru mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi verbal dan nonverbal harus dilaksanakan secara seimbang selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang interaktif dimana guru

dan siswa berpartisipasi aktif dalam mencari, memberi, dan menerima informasi, adalah lingkungan yang diharapkan di Kurikulum 2013.

Menurut Sardiman A.M (dalam Widya, 2013:4) mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai ± nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate), terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan

mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

- d) Federasi dan organisasi Guru professional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Johnson (dalam Edi, 2014) ada beberapa tujuan komunikasi Interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Pertama, komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial setiap manusia. Perkembangan sejak dari bayi (bahkan sejak dalam kandungan ibu) sampai dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kepada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibunya bagi seorang bayi. Lingkungan komunikasi itu semakin luas dengan bertambahnya usia seorang anak manusia. Bersamaan dengan itu, perkembangan intelektual dan sosial setiap orang sangat ditentukan oleh kualitas komunikasinya dengan orang lain. Kedua, identitas atau jati diri seorang anak terbentuk karena ada komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar ia akan mengamati, memerhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan

oleh orang lain terhadap dirinya. Seorang anak akan menjadi tahu bagaimana pandangan orang lain tentang dirinya. Berkat pertolongan komunikasi dengan orang lainlah, seseorang dapat menemukan jati dirinya, yaitu mengetahui siapa dirinya sebenarnya.

Ketiga, dalam kerangka memahami realitas lingkungan sosial disekelilingnya serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pemahaman yang dimilikinya tentang dunia sekitar, seorang anak perlu membandingkan dengan kesan-kesan dan pemahaman orang lain tentang suatu realitas. Tentu saja, perbandingan sosial semacam itu hanya dapat dilakukan melalui komunikasi dengan orang lain. Keempat, kesehatan mental sebagian besar orang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungannya dengan orang lain, lebih-lebih bagi seorang guru yang menjadi tokoh yang sangat signifikan dan turut memberi pengaruh dalam kehidupan individu siswanya. Bila hubungan dengan orang lain diliputi berbagai masalah, tentu ia akan menderita, merasa sedih, cemas dan frustrasi. Bila kemudian ia menarik diri serta menghindar dari orang lain, maka rasa sepi dan terasingkan yang mungkin dialaminya tentu akan menimbulkan penderitaan, bukan hanya menderita emosional atau batin, bahkan mungkin juga penderitaan fisik.

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Menurut Ruminati (Dalam Melinda dkk, 2018) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan keterpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Keterpaduan tersebut dimaksudkan untuk membiasakan anak sejak usia SD dalam memecahkan masalah social dengan pendekatan secara utuh, tidak terkotak-kotak dari berbagai disiplin ilmu social. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Miftahuddin (2016: 270-271) pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial menurut ahli pendidikan dan ahli Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia:

1. Moeljono Cokrodikardjo: IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang

diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

2. Nu'man soemantri menyatakan: IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti:

a) Menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu social yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa-siswi sekolah dasar dan lanjutan.

b) Mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

c) Tim IKIP Surabaya mengemukakan: IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, megolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi sosial yang mengangkat konsep-konsep, teori-teori ilmu sosial secara terintegrasi memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat, sehingga memberi kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan mendidik anak menjadi warga Negara yang baik.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Sapriya (Dalam Melinda dkk, 2018) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Sedangkan menurut Afandi (2011) menyebutkan ada beberapa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

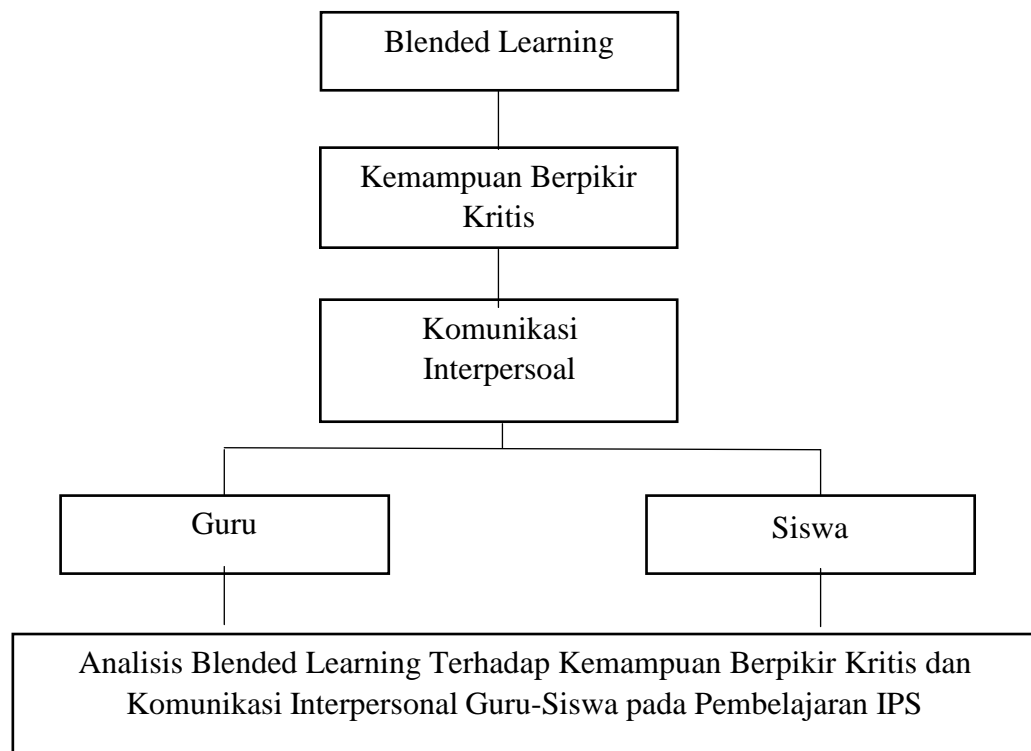
B. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa merupakan keterampilan yang penting untuk dilatihkan pada siswa, karena keterampilan tersebut sangat penting untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Salah satu penyebab kurangnya keterampilan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal siswa yaitu karena kerap kali dalam proses pembelajaran guru masih menjadi pusat pembelajaran. Guru menjadi pusat pembelajaran sedangkan siswa hanya sebagai objek penerima informasi saja. Sehingga siswa kurang mengoptimalkan kemampuannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir serta melatih komunikasi interpersonalnya.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi yang baik antara guru dan siswa. Hal ini

mengidentifikasi bahwa IPS menekankan kemampuan menghafal tetapi jarang melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Padahal peluang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS ini sangatlah besar. Dengan diberikan ketrampilan berpikir kritis siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran IPS di kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, membutuhkan metode pembelajaran yang cocok dipakai pada masa pandemic ini. Dengan itu perlu adanya pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran secara daring dan luring yang dikenal dengan istilah *Blended Learning*. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini maka akan dilakukan penelitian melalui *Blended Learning* untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis dan interpersonal antara guru dan siswa pada pembelajaran IPS. Adapun kerangka berpikir penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian menentukan SDN 24 Rumbih sebagai tempat yang dipilih untuk penelitian. Alamat lengkap yaitu Dusun Bukit Benuah Desa Rumbih kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan setelah Seminar Proposal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Tersiana (2020:10) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yakni proses penelitian yang menghasilkan perilaku individu yang diamati dan data deskriptif dalam bentuk Bahasa lisan dan tulisan. Dalam penelitian ini yaitu Analisis Blended Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal guru-siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan penelitian kualitatif berbasis lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau yang di dalam masyarakat.

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat induktif, bagaimana penelitian itu menghasilkan data objektif berupa tertulis ataupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dari fenomena tersebut. Masalah yang dikaji oleh peneliti disini tidak terlalu luas, tetapi mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsif untuk mencari, mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data dari hasil penelitian ini.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam pengambilan dan pengumpulan data yang diperlukan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan teknik penelitian yang menggambarkan semua hal yang terjadi pada saat penelitian dilakukan di lapangan. Menurut Sugiyono (2012:13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable bebas, baik satu atau lebih variable (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, artinya data yang diperoleh adalah data yang sebenarnya dan juga apabila diterangkan di lapangan dan dilakukan pengolahan datanya cukup sederhana. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016:26) memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategi karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variable yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Tidak ada aturan pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian kualitatif. Jumlah sampel tergantung pada apa yang ingin di ketahui peneliti, tujuan penelitian, kontek saat itu apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Kemudian dalam penelitian ini peneliti menemukan dan memilih subjek penelitian yaitu Siswa SDN 24 Rumbih tahun 2022/2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dengan mencatatnya pada alat observasi. Melalui observasi ini peneliti mencatat peristiwa atau gejala tertentu secara langsung yang terjadi di SDN 24 Rumbih, agar penelitian ini mendapatkan data di dapatkan dari Analisis *Blended Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi Interpersonal guru-siswa pada pembelajaran IPS.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, dari dua pihak atau lebih. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpulan data tidak mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini termasuk kategori in-depth interview atau wawancara yang disampaikan secara spontan dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Wawancara tak terstruktur

Pada wawancara tak terstruktur ini peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dengan lengkap pengumpulan datanya.

Pada wawancara ini ada beberapa pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu Guru dan Siswa kelas 3.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Fokus masalah	Indikator	Sub. Indikator	No. Item
Bagaimana kemampuan berpikir kritis dan komunikasi Interpersonal antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning?	Blended Learning <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tatap muka • Pembelajaran mandiri dengan media online dan offline 	1. Mengetahui Blended Learning	1
		2. Mampu melibatkan diri dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> .	2,3
		3. Peran guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan <i>Blended Learning</i> ..	4,5,6
	Berpikir Kritis <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar • Kemauan Untuk bertanya • Refleksi diri 	1. Menjawab suatu penjelasan atau pernyataan.	7
		2. Mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah.	8
	Komunikasi Interpersonal	1. Keinginan untuk memecahkan	9

	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi lisan • Menggunakan komunikasi dan informasi secara fungsional • Bergaul secara efektif 	<p>masalah dan bekerja sama dalam pembelajaran berkelompok dengan menggunakan <i>Blended Learning</i>.</p> <p>2. Mampu mengekspresikan dukungan positif saat berkomunikasi.</p>	10
--	---	---	----

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data juga informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka, dokumen serta gambar yang berupa laporan juga keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi memiliki nilai pengungkap terhadap suatu hal atau kejadian yang diabadikan. Sebagian besar dari dokumentasi yang diperuntukan untuk menunjang suatu observasi dan penulisan yang berupa foto, video, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari juga menyusun secara sistematis sebuah data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah data yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri juga orang lain.

Terdapat 3 aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses penyeleksian, memfokuskan, mengabstraksikan, menyederhanakan, dan juga memodifikasi data mentah yang ada di dalam penulisan laporan catatan lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang dapat terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang tajam, terfokus, ringkas, membuang data yang tidak penting, juga menyusun data dengan tujuan untuk menggambarkan atau memverifikasikan kesimpulan akhir.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah usaha dalam hal menyusun informasi yang terorganisir yang bertujuan untuk menggambarkan kesimpulan juga mengambil sebuah tindakan. Biasanya bentuk dari penyajian data kualitatif menggunakan sebuah teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi juga penggunaan penyajian bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis, namun merupakan bagian dari analisis.

c) Verifikasi

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan rangkaian aktivitas dalam analisis. Dimana kegiatan awalnya itu pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah sesuatu itu bermaksan, apakah hal tersebut mempunyai keteraturan, apakah terdapat pola, penjelasan, hubungan sebab akibat serta proposisi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dimana sifatnya adalah mengkombinasikan data dari berbagai teknik pengumpulan data juga sumber data yang telah ada sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data juga waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pengecekan

data dengan cara yang sama tapi menggunakan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu biasanya dapat mempengaruhi kredibilitas data. Oleh sebab itu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melalui wawancara, observasi, ataupun teknik lain dalam waktu juga situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menampilkan sebuah data yang berbeda, maka adanya penelitian ulang perlu dilakukan hingga sampai ditemukan kepastian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Bab ini merupakan dari bagian yang berisi tentang analisis data penelitian yang di peroleh penulis melalui metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok dalam penelitian, dan metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Metode observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang *Blended Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal guru-siswa pada pembelajaran IPS, maka dari itu peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi lebih dalam mengenai *Blended Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal guru-siswa pada pembelajaran IPS. Selanjutnya peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh sebuah data tambahan pelengkap data yang di peroleh melalui metode observasi dan wawancara. Tahapan analisis data yang digunakan antara lain:

- a. Reduksi data bearti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penelitian ini dimana yang bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal guru-siswa pada pembelajaran IPS, maka dalam

mereduksi data peneliti memfokuskan pada 10 siswa dan 1 guru pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

- b. Penyajian data, setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan sebuah informasi yang disusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang di display yaitu dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan *Blended Learning*. Hal ini mendisplay data mengenai kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal siswa ke dalam bentuk deskripsi sehingga dapat di pahami. Selanjutnya setelah dilaksanakannya analisis secara mendalam, keterkaitan yang erat antara penggunaan Blended Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal guru-siswa.
- c. Verifikasi yang artinya penarikan kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian kualitatif. Jadi setelah mereduksi data kemudian disajikan, maka tahap analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Pada bab IV peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian atau sumber data, yaitu 10 siswa dan 1 guru. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sebagaimana dituliskan pada Bab 1.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tempat penelitian

Identitas Sekolah

Nama	: SDN 24 Rumbih
NPSN	30103007
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/2590/PDPK- AP
Tanggal SK Pendirian	: 1997-12-04
SK Izin Operasional	: 421.2/186/PDPK-AP
Tanggal SK Izin Operasional	: 1997-04-14

Fasilitas

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Kelas: 4 Ruang
- 4) Ruang Perpustakaan
- 5) Ruang Toilet: 3 Ruang
- 6) Ruang Terbuka Hijau / Halaman

SD Negeri 24 Rumbih merupakan Sekolah Dasar di Dusun Bukit Benuah Desa Rumbih yang terakreditasi dengan predikat Tidak Terakreditasi dengan jumlah siswa kelas 1-6 sebanyak 54 orang dan memiliki guru yang berjumlah 7 orang

guru beserta kepala sekolah dengan 3 guru yang menjabat sebagai guru PNS, 2 orang guru honorer dan 2 orang guru kontrak. Kebanyakan guru-guru di SD Negeri 24 Rumbih merupakan guru muda yang sudah sangat paham sekali dengan teknologi dan perkembangan teknologi, akan tetapi dikarenakan keterbatasan fasilitas, baik dari pihak sekolah maupun pihak murid, sehingga pembelajaran masih kurang efektif.

2. Visi dan Misi

Visi

Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam berkarya.

Misi

- Menyiapkan generasi yang mempunyai kepribadian yang luhur, dan santun budi pekertinya.
- Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- Mengupayakan generasi yang terampil memanfaatkan lingkungan sebagai sumber kehidupan.

B. Hasil Data Analisis

1. Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan secara langsung di SDN 24 Rumbih yang bertempat di Dusun Bukit Benuah, Desa

Rumbih, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat, untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung di SDN 24 Rumbih telah mendapat izin dari kepala sekolah yaitu Ibu Dayang. Peneliti melakukan observasi/pengamatan mengenai Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Interpersonal Siswa dalam menggunakan *Blended Learning* selama pembelajaran berlangsung. Pada SDN 24 Rumbih ini memiliki peraturan yang wajib di patuhi oleh peserta didik, jika ada yang melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi agar peserta didik menyadari dan menerima konsekuensi atas perbuatan yang melanggar peraturan yang telah di buat. Salah satu peraturannya yaitu harus datang tepat waktu. Selama peneliti melakukan penelitian pengamatan belum pernah ada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada. Pada saat pembelajaran berlangsung yang terlaksana secara daring maupun luring semua peserta didik tidak ada yang terlambat.

Proses pembelajaran yang terlaksana daring di mulai dengan membagi link pada *WhatsApp Grub* untuk bisa mengakses *Google Meet*. Kemudian peserta didik mengakses *Google Meet* dengan menambah kode yang sudah di bagikan di *WhatsApp Grub*. Selama pembelajaran berlangsung guru menjelaskan tentang materi. Peserta didik

memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Untuk melatih kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran baik yang terlaksana secara daring maupun luring. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung guru selalu memancing peserta didik untuk menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Sehingga timbul komunikasi yang baik antara sesama peserta didik dan guru. Meskipun ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa untuk menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, karena peserta didik masih belum percaya diri. Selain itu, peserta didik yang belum terbiasa ini juga tidak menjadi bahan ejekan sesama peserta didik, justru mereka membantu untuk menjawab dan memberikan dukungan terhadap teman sebayanya.

2. Hasil Wawancara

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan sesi wawancara yang melibatkan peserta didik dan guru. Data hasil wawancara dilakukan berdasarkan focus pada pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan dengan subjek secara langsung. Adapun deksripsi hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara dengan Guru

1) Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran luring dan daring?

Jawab: Pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang terlaksana secara tatap muka, sedangkan daring merupakan pembelajaran yang terlaksana secara online.

Peneliti menyimpulkan bahwa wali kelas ini sudah mengetahui tentang makna dari pembelajaran daring dan luring, sehingga guru dapat melakukan pendampingan belajar untuk membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang terlaksana secara luring maupun daring.

2) Lalu apa tanggapan kamu tentang adanya pembelajaran daring?

Jawab: Menurut saya sih bagus ada pembelajaran daring, karena mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran pada saat pandemic ini.

Peneliti menyimpulkan bahwa ada pembelajaran daring ini merupakan alternative yang tepat untuk masa pandemic sehingga memudahkan berjalannya proses kegiatan belajar mengajar.

3) Apa bapak/ibu mendampingi proses pembelajaran daring dan luring?

Jawab: ya saya mendampingi serta mengajar siswa entah itu pembelajaran yang terlaksana secara daring maupun luring.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak hanya mengajar pada proses terlaksananya pembelajaran, tetapi guru juga mendampingi untuk membantu siswa dalam kesulitan belajarnya.

4) Bagaimana peran guru dalam melakukan pembelajaran yang terlaksana secara daring?

Jawab: Pada masa pandemic ini peran guru benar benar lagi di uji. Karena kita harus mengenalkan dulu pembelajaran daring ini kepada siswa, ditambah lagi siswa tidak semua memiliki HP.

Selain itu bukan hanya terbatas di sarana (HP), tetapi juga keluhan akses internet karna di sekitar desa Rumbih ini kadang signal nya suka hilang, kadang lemot. Jadi peran kami sebagai guru ini mencari solusi, membimbing, mengawasi serta mendampingi siswa dari mulai berjalannya pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam terlaksananya pembelajaran daring itu sangat penting. Karena pembelajaran daring ini baru dilaksanakan di SDN 24 Rumbih. Guru harus memberitahukan informasi terlebih dahulu apa itu pembelajaran daring. Kemudian membantu mencari solusi terhadap siswa yang tidak memiliki Media untuk melakukan pembelajaran Daring. Lalu guru melakukan pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring.

- 5) Dalam pembelajaran yang terlaksana secara daring, apakah bapak/ibu menggunakan media yang berbasis elektronik web untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran?

Jawab: Tentu. Saya biasanya mengajak siswa untuk nonton video pembelajaran dari Youtube. Tapi kadang juga saya pakai Powtoon. Kalau dari Youtube biasanya saya pakai untuk contoh gitu.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran berupa video untuk mendukung pembelajaran daring berlangsung. Dalam penggunaan media pembelajaran memang akan membuat siswa lebih

tertarik dengan kegiatan belajar, dengan begitu siswa tidak akan merasa bosan.

- 6) Adanya pembelajaran daring, apa membantu dalam pembelajaran di sekolah?

Jawab: Iya. Karena ini mempermudah kami para guru dan siswa agar tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa harus pergi ke sekolah.

Peneliti menyimpulkan bahwa ada nya pembelajaran daring ini membantu pembelajaran di sekolah. Dengan ada nya pembelajaran daring ini, siswa tidak harus pergi ke sekolah agar mengurangi kasus covid 19 yang ada di desa tersebut.

- 7) Bagaimana sikap siswa jika dalam proses pembelajaran terdapat teman sebayanya yang berbeda pendapat?

Jawab: Siswa memang sering berbeda pendapat saat berlangsungnya pembelajaran, saya bebaskan saja mereka berpendapat karena mereka setelah itu akan diskusi dan menurut saya itu juga memancing keaktifan belajar siswa di kelas.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru membebaskan siswa saat berbeda pendapat.

Karena siswa akan melakukan diskusi dari hasil perbedaan pendapat. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengasah kemampuan komunikasi interpersonal siswa mengharuskan siswa untuk berani berpendapat, berdiskusi dan mengambil kesimpulan.

- 8) Dalam menanggapi kasus covid-19 ini, sekolah mengambil kebijakan dengan melaksanakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Akan tetapi, pada sekolah terdapat siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga ia tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Sekolah tidak memberi toleransi pada siswa yang tidak mempunyai akses untuk belajar. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap sekolah dan bagaimana cara siswa agar teman sebayanya tetap melaksanakan pembelajaran yang terlaksana secara daring?

Jawab: Menurut saya ini sih kembali ke guru kelas. Karena yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan siswa itu guru. Sekolah memang menjadi wadah untuk mencerdaskan anak bangsa, tapi guru juga berperan penting untuk itu. Kalau

seandainya siswa saya tidak mempunyai hp dan sekolah tidak bisa membantu, ya nanti saya yang akan mencari solusinya, entah itu mencari pinjaman atau membagikan kelompok belajar agar si siswa ini tadi tetap mengikuti pembelajaran. Seperti halnya yang terjadi di kelas saya. Ada 11 siswa dikelas, tetapi hanya setengah dari mereka yang mempunyai hp yang memadai untuk mengakses internet. Jadi mereka saya buat kelompok belajar yang terdiri dari 2-3 orang, ya anggota kelompoknya yang berdekatan rumah saja agar tidak memberatkan siswa. Jadi selama pembelajaran daring ini mereka belajar bersama, 1 akun untuk 2 orang. Nah untuk sekolah pun membolehkan keputusan yang saya buat karena tidak ada pilihan lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru membuat keputusan yang mana bisa memudahkan untuk tetap melakukan pembelajaran daring meskipun tidak memiliki akses belajar seperti *Handphone*.

- 9) Bagaimana sikap siswa jika ada anggota kelompok yang sedang berdebat dalam kegiatan

pembelajaran yang terlaksana secara daring maupun luring?

Jawab: Ya Puji Tuhan siswa yang di kelas saya jika berdebat dalam pembelajaran tidak ada yang ribut sampai di luar kelas. Ya nama juga anak-anak, paling juga teriak dan saling membenarkan pendapatnya sendiri. Tapi mereka bisa menyelesaikan permasalahan itu dengan berdiskusi, karena memang ketua kelas mereka juga dewasa dan bisa lah bantu saya control. Tapi untuk pembelajaran daring ini mereka tidak terlalu banyak berdebat karena mungkin udah keburu bete dulu sinyalnya kadang suka ilang pas mau debat.

Peneliti menyimpulkan bahwa sikap siswa ketika berdebat pada saat pembelajaran berlangsung tidak menimpulkan permasalahan sampai diluar kelas. Siswa SDN 24 Rumbih ini bisa mnyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kegiatan berkelompok dengan sikap positif yaitu berdiskusi.

10)Apakah siswa selalu bersikap positif dan berkomunikasi baik terhadap orang lain dalam pembelajaran?

Jawab: Selama di dalam kelas, siswa selalu bersikap baik dan tidak berkata kasar. Karena akan ada sanksi ketika siswa berbicara tidak baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa selalu bersikap positif dan bersikap baik selama di dalam kelas. Karena guru selalu mengawasi dan menegur. Komunikasi adalah hal yang penting untuk mendapatkan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi yang terjadi di SD merupakan komunikasi yang berjalan dengan baik dan bersifat positif sehingga mendatangkan kegiatan di kelas yang positif.

b. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

1) Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran luring dan daring?

Jawab

- ES

Luring itu pembelajaran yang di lakukan di kelas sedangkan daring pembelajaran yang pakai HP

- RTP

Daring itu metode belajar yang menggunakan jaringan internet. Kalau luring itu belajar tatap muka

- OAC
Luring itu belajar tatap muka disekolah,
sedangkan daring belajar dirumah pakai hp
- TL
Daring itu belajar online kalau Luring itu belajar
tatap muka
- AK
Kalau daring belajar dari hp, kalau luring belajar
di sekolah
- MD
Daring itu belajar menggunakan internet, luring
itu belajar tatap muka
- SMB
Daring belajar melalui internet, sedangkan luring
tidak menggunakan internet seperti belajar biasa
di kelas
- IMT
Luring itu tidak menggunakan internet seperti
belajar di ruang kelas, sedangkan daring
menggunakan internet seperti zoom dan wa
- RH
Daring itu dalam jaringan yang artinya di
laksanakan menggunakan jaringan internet.

Sedangkan luring itu luar jaringan artinya tidak menggunakan jaringan internet

- AAW

Luring kegiatan belajar tanpa hp. Sedangkan daring kegiatan belajar yang dilakukan menggunakan HP atau Laptop.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa jawaban siswa di SDN 24 Rumbih sudah mengetahui Blended Learning atau pembelajaran yang mengkombinasikan anatar daring dan luring.

2) Lalu apa tanggapan kamu tentang adanya pembelajaran daring?

Jawab :

- ES

Aku senang karena kalo belajar daring itu bisa sambil menonton youtube bersama teman.

- RTP

Aku ga suka karena aku susah mengerti penjelasan, guru di zoom kadang-kadang suaranya tidak jelas

- OAC

Aku suka suka aja sih karna waktu aku dirumah lebih banyak, belajar sama mama, terus bantu orang tua juga. Kalau diluar takut kena virus jadi aku senang belajar di rumah aja

- TL

Menurut saya belajar daring sedikit menyusahkan karna memang saya sebelumnya selalu belajar tatap muka

- AK

Menurutku itu mempermudah belajar hal hal yang belum kami ketahui

- MD

Saya kurang suka dengan adanya pembelajaran daring, karena tidak semua siswa memiliki akses internet

- SMB

Menurut saya daring ini memudahkan saya dalam menghemat waktu, karena saya tidak perlu menghabiskan waktu untuk ke sekolah

- IMT

Menurut saya pembelajaran daring tidak efektif untuk anak SD karena disini pasti

butuh dampingan dari orang tua, sementara orang tua saya sibuk kerja

- RH

Menurut saya dengan belajar dirumah saya lebih banyak waktu dan menghemat waktu

- AAW

Menurut saya pembelajaran daring tidak cocok di SD karena tidak semua mempunyai HP dan tidak semua bisa menggunakan HP

Peneliti menyimpulkan dari beberapa jawaban di siswa SDN 24 Rumbih mengenai tanggapan ada pembelajaran daring, sebagian dari siswa merasa keberatan karena terbatas pada fasilitas dan keterbatasan akses internet pada Desa Rumbih. Lalu sebagian lagi dari siswa menanggapi bahwa pembelajaran daring ini menyenangkan karena pembelajaran daring merupakan hal yang baru di SDN 24 Rumbih.

3) Apa kamu mengikuti proses pembelajaran daring dan luring?

Jawab:

- ES

Ya saya ikut

- RTP

Ikut

- OAC

Ya saya ikut

- TL

Iya saya mengikuti

- AK

Ya saya mengikuti

- MD

Iya

- SMB

Iya

- IMT

Iya

- RH

Iya

- AAW

Iya

Peneliti menyimpulkan dari beberapa jawaban di atas bahwa siswa-siswa SDN 24 Rumbih ini mengikuti proses pembelajaran

yang terlaksana secara daring maupun luring.

4) Bagaimana peran guru dalam melakukan pembelajaran yang terlaksana secara daring dan luring?

Jawab:

- ES
Selalu memberi nasihat supaya kami bisa paham dan jelas
- RTP
Mengajar lalu membimbing kami agar bisa
- OAC
Menentukan cara mengajarkan kami supaya bisa paham dan mengerti pelajaran
- TL
Membantu siswa dalam belajar
- AK
Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi pembelajaran
- MD
Sebagai orang yang memberi informasi, memberi motivasi, mengarahkan kami

- SMB

Guru berperan membantu kami karena kami dan orangtua kami tidak terlalu paham pembelajaran yang terlaksana secara daring

- IMT

Mengajar dan membantu kami. Tapi kalau daring guru kurang maksimal karena tidak bisa memantau secara langsung

- RH

Guru mengajar dan memberikan penjelasan pada siswa

- AAW

Guru membantu kami sebelum mulai vc, kalau luring guru mengajar kami sampai bisa

Peneliti menyimpulkan dari jawaban di atas bahwa peran guru pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dan luring yaitu membimbing, mengawasi, dan membantu siswa. Pada pembelajaran daring guru membantu siswa mulai dari sebelum memasuki room sampai dengan selesainya pembelajaran. Peran guru disini tidak hanya mengajar, tetapi juga dengan membina

siswa yang belum mengerti menggunakan gadget.

- 5) Dalam pembelajaran yang terlaksana secara daring, apakah guru menggunakan media yang berbasis elektronik web untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran? Jelaskan alasannya!

Jawab:

- ES

Ya tentu saja. Kami sering nonton youtube dan video yang banyak kartun nya. Belajar jadi terasa seperti bermain karena banyak kartun dan gambar lucu di video

- RTP

Iya kami suka menonton video belajar

- OAC

Ya. Karena belajar menggunakan video itu bukan seperti biasa yang dilakukan dikelas. Kami bisa menyaksikan video bersama teman teman sambil belajar

- TL

Ya. Karena pada saat pembelajaran daring ini kami banyak belajar hal baru

- AK

Ya karena kami baru belajar menggunakan hp dan menyaksikan video bersama sama teman teman sekelas

- MD

Iya menggunakan media seperti video yang di youtube sehingga kami senang belajarnya dan memahami materi materi.

- SMB

Iya guru kamu menggunakan media video sehingga pembelajaran terasa menyenangkan

- IMT

Menurut saya tidak, karena penjelasan pada video tidak lengkap seperti belajar tatap muka secara langsung

- RH

Menurut saya tidak terlalu, karena video yang di tampilkan kadang nyangkut jadi saya lama memahami isi isi video

- AAW

Iya. Meskipun tidak datang ke sekolah guru tetap bisa mengajar kami dengan vc sebagai pengganti tatap muka

Peneliti menyimpulkan dari beberapa jawaban siswa di atas bahwa media yang elektronik web yang dipakai oleh guru dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru yaitu video pembelajaran. Sebagian dari siswa tidak begitu memahami pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Mungkin keterbatasan akses internet membuat siswa tidak begitu menyimak, dan materi yang disajikan pada video tidak begitu detail.

6) Adanya pembelajaran daring, apa membantu dalam pembelajaran di sekolah?

Jawab:

- ES

Ya tentu saja

- RTP

Kurang membantu

- OAC

Iya

- TL

Ya

- AK

Iya

- MD
Iya
- SMB
Sangat membantu
- IMT
Tidak membantu karena untuk anak SD tidak semua memiliki HP, HP orang tua pun tidak semua bisa untuk dipakai kami
- RH
Ya. Karna kami bisa mengerjakan tugas kapanpun.
- AAW
Ya. Karna membantu para perawat diluar sana mengurangi pasien covid dengan tidak ke sekolah

Peneliti menyimpulkan bahwa adanya pembelajaran daring di sekolah dapat membantu siswa maupun guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar tanpa harus bertatap muka di sekolah. Akan tetapi, beberapa dari siswa merasa keberatan karena keterbatasan fasilitas untuk mengakses internet.

7) Bagaimana menurutmu jika dalam pembelajaran terdapat temanmu yang berbeda pendapat?

Jawab:

- ES

Kita harus mendengarkan dulu yang lain supaya mereka tidak marah

- RTP

Ya bagus karena aku bisa mendengar pendapat dari yang lain

- OAC

Menghargai, mendengarkan, dan mempertimbangkan pendapat teman, tidak menghina pendapat teman yang berbeda dengan kita

- TL

Tetap mendengarkan dan menghargai pendapat teman

- AK

Itu sudah biasa karena setiap orang berhak mengajukan pendapatnya yang tidak sama

- MD

Saya akan mendengarkan dgn baik, menghargainya, serta memintanya

memberikan alasan mengenai pendapatnya tersebut

- SMB

Aku akan berusaha menjelaskan kepadanya supaya dia bisa mengerti mana jawaban yang benar dan yang salah

- IMT

Mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat dari teman

- RH

Mendengarkan dan menghargai pendapatnya

- AAW

Meskipun berbeda pendapat kita harus menghargainya

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa SDN 24 Rumbih mau menghargai pendapat teman yang berbeda. Dengan siswa menghargai pendapat teman yang berbeda akan terciptanya rasa kebersamaan dengan sikap saling menghargai terhadap sebuah perbedaan.

8) Dalam menanggapi kasus covid-19 ini, sekolah mengambil kebijakan dengan melaksanakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Akan tetapi, pada sekolah terdapat siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga ia tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Sekolah tidak memberi toleransi pada siswa yang tidak mempunyai akses untuk belajar. Bagaimana pendapatmu terhadap sekolah dan bagaimana cara siswa agar teman sebaya mu tetap melaksanakan pembelajaran yang terlaksana secara daring?

Jawab:

- ES

Saya ngikuti saja apa yang guru saya suruh

- RTP

Pihak sekolah keliru dalam mengambil kebijakan yang tidak mentoleransi kepada siswa yang tidak ada hp seperti aku. Cara nya harus kerja sama dengan teman yang punya hp

- OAC

Saya mengikuti apa yang sudah sekolah tentukan. Agar teman saya bisa mengikuti

pembelajaran yaitu dengan membuat kelompok untuk belajar bersama sama.

- TL

Harusnya sebelum melaksanakan pembelajaran daring, sekolah harus memastikan dulu fasilitas yang tersedia di sekolah dan dirumah siswa.

Cara nya dengan mengajak nya belajar bersama dengan yang mempunyai fasilitas tersebut seperti HP atau Laptop

- AK

Mengikuti kebijakan yang dibuat oleh sekolah.

Cara yang baik itu dengan mengajak nya belajar bersama

- MD

Jika di sekolah tersebut belum semua siswa bisa memenuhi akses untuk belajar online, sebaiknya dilakukan pembelajaran luring saja. Jika ada teman saya yang tidak memiliki HP, maka saya akan meminjamkannya dan melakukan kerja kelompok

- SMB

Tanggapan sekolah itu benar, guru tidak memberikan barang elektronik kepada siswa

karna itu tanggung jawab orang tua. Cara nya menurut ku, aku akan meminjamkan HP kepada nya supaya dia bisa mendapatkan pelajaran yang lengkap seperti diriku

- IMT

Pendapat saya harusnya kalau mau melaksanakan belajar daring, sekolah menyiapkan tablet untuk kami supaya tidak memberatkan orang tua dirumah. Cara yang akan saya pakai yaitu mengajak teman untuk belajar bersama

- RH

Menurut pendapat saya sebaiknya sekolah memberikan tugas kelompok agar teman yang tidak mempunyai HP bisa belajar bersama dengan teman yang mempunyai HP

- AAW

Saya mengikuti apa yang sudah jadi peraturan sekolah. Saya sebagai teman nya seandainya saya ada hp lain tentu saja meminjamkan satu nya kepada teman yang membutuhkan

Berdasarkan jawaban diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa SDN 24 Rumbih

mampu mengatasi permasalahan. Meskipun siswa patuh mengenai kebijakan sekolah, mungkin siswa belum percaya diri mengutarakan pendapat yang bersifat mengomentari kebijakan sekolah.

9) Bagaimana sikap mu jika ada anggota kelompok yang sedang berdebat dalam kegiatan pembelajaran yang terlaksana secara daring maupun luring?

Jawab:

- ES
Mencoba menjadi penengah kalau mereka sampai mau berkelahi.
- RTP
Jika perdebatan itu benar kita dukung
- OAC
Di tegur atau di nasehati
- TL
Mencoba mencari tahu apa yang memicu perdebatan dan menjadi penengah
- AK
Menyimak apa yang dibahas dalam perdebatan kemudian mengingatkan dan berdiskusi
- MD

Ditegur atau di nasehati supaya mau kerja kelompok agar belajarnya lebih asik

- SMB

Menegur dengan baik.

- IMT

Berusaha mengajak mereka bermusyawarah sampai ditemukan kesepakatan dalam berpendapat

- RH

Memberikan pendapat yang baik agar tidak ada perdebatan lagi

- AAW

Saya harus memberikan pemahaman kepada mereka yang berdebat agar tidak berlanjut

Berdasarkan jawaban dari siswa diatas peneliti menyimpulkan bahwa sikap siswa terhadap anggota kelompok yang sedang berdebat menunjuk respon yang positif. Dengan menghargai dan mengajak siswa lain berdiskusi menunjukkan bahwa pada kelas ini bisa memecahkan masalah dan bekerja sama dengan baik.

10) Bagaimana kamu selalu bersikap positif dan berkomunikasi baik terhadap orang lain dalam pembelajaran?

Jawab:

- ES

Aku selalu bersikap dan ngomong yang baik.

Aku selalu bilang maaf kepada semuanya supaya aku tidak di berantem.

- RTP

Bersikap sopan ke guru maupun teman lainnya

- OAC

Bersikap yang baik dan menanggapi sesuatu

- TL

Menjaga sikap di kelas, bersikap baik dan tidak berkata kasar

- AK

Mengikuti apa yang diperintah guru, selalu berbuat baik kepada teman dan membantu teman yang sedang kesusahan

- MD

Melakukan hal baik, selalu berdiskusi membahas pelajaran

- SMB
Bersikap baik berkata baik bergaul dengan semua teman sekelas
- IMT
Saya selalu berusaha mendengarkan pendapat teman saya dan tidak membanding-bandingkan. Memperhatikan apa yang dikatakan oleh guru maupun teman untuk memahami dan tidak berkomentar
- RH
Selalu menghargai pendapat orang lain agar tidak ada perselisihan
- AAW
Bersikap baik dan nurut kepada guru.

Berdasarkan jawaban di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa mampu bersikap positif terhadap orang lain. Dengan siswa memiliki sikap positif terhadap orang lain maka akan membantu siswa untuk menghadapi masalah dengan sikap positif.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi data yang peneliti maksud adalah hasil akhir dari analisis data yang peneliti dapatkan selama berada di lapangan

dengan melihat kegiatan pembelajaran secara daring dan luring yang dilakukan oleh guru kelas, serta pengambilan data dengan wawancara bersama guru kelas dan siswa kelas 3. Kemudian data tersebut di tafsirkan dengan interpretasi data dimana hasil dari analisis Blended Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal di lakukan oleh guru kelas 3 ditengah pembelajaran daring dan luring.

Kegiatan pembelajaran daring di mulai dengan membagi link pada WhatsApp Grup untuk bisa mengakses Google Meet. Kemudian peserta didik mengakses Google Meet dengan menambah kode yang sudah di bagikan di WhatsApp Grup. Selama pembelajaran berlangsung guru menjelaskan tentang materi. Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Untuk melatih kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran baik yang terlaksana secara daring maupun luring. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung guru selalu memancing peserta didik untuk menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Sehingga timbul komunikasi yang baik antara sesama peserta didik dan guru. Meskipun ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa untuk menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, karena peserta didik masih belum percaya diri. Selain itu, peserta didik yang belum

terbiasa ini juga tidak menjadi bahan ejekan sesama peserta didik, justru mereka membantu untuk menjawab dan memberikan dukungan terhadap teman sebayanya.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran daring pada SDN 24 Rumbih belum maksimal karena keterbatasan fasilitas dan akses internet kurang baik. Pembelajaran yang terlaksana daring masih belum bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa pada pembelajaran daring maupun luring terjalin dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang terlaksana daring ini di mulai dengan membagi link pada *WhatsApp Grup* untuk bisa mengakses *Google Meet*. Kemudian peserta didik mengakses *Google Meet* dengan menambah kode yang sudah di bagikan di *WhatsApp Grup*. Selama pembelajaran berlangsung guru menjelaskan tentang materi. Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Namun pelaksanaan *Blended Learning* pada SDN 24 Rumbih dapat disimpulkan belum cukup baik. Terbukti dari keterbatasan fasilitas yang ada disekolah pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Guru sudah memberikan alternatif lain dengan membuat kelompok belajar agar siswa yang tidak memiliki HP bisa melaksanakan pembelajaran daring, tetapi signal pada desa ini juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Kemampuan berpikir kritis dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Blended Learning* dapat di

simpulan belum cukup baik. Siswa belum terbiasa dalam pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya belum maksimal. Sedangkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa pada pembelajaran daring maupun luring terjalin dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan serta informasi bagi sekolah untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan memilih metode belajar untuk masa pandemic agar peserta didik tidak terkendala mengikuti pembelajaran yang terlaksana secara daring maupun luring.

2. Bagi Pendidik

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan masukan kepada peserta didik agar memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal dalam menggunakan *Blended Learning*.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat membuat siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal melalui *Blended Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Agung, Prayogi. 2017. *Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Karakter Tanggung Jawab pada Model Brain Based Learning*. UJMER.
- Amin, A. K. (2017). *Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar*. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51-64.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). *Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909-922.
- Harapan, Edi. (2014). *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Idris, H. (2018). *Pembelajaran model blended learning*. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1).
- Lismaya, lilis. 2019. *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Melinda, V. A., Degeng, N. S., & Kuswandi, D. (2018). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ips Berbasis Virtual Field Trip (Vft) Pada Kelas V Sdnu*

- Kratonkencong*. JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 3(2), 158-164.
- Miftahuddin. (2016). *Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global*. Jurnal Tribakti, ISSN: 1411-9919, E-ISSN 2502-3047
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Paul Richard, Linda Elder. 2020. *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts & Tools (edisi ke-8)*. Lanham MD: Rowman and Littlefield Group Inc.
- Pontoh, Widya. 2013. *Peranan Komunikasi Interpesonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*. Jurnal Acta Diurna Vol.I no.I
- Putra, H. A. D., & Fitrayati, D. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran ekonomi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1765-1774.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 4(1), 8-15.
- Rizkiyah, Apriilya. 2015. *Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, Vol 1 Nomer 1/JKPTB/15, 2015.
- Santrock, J. W. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sekar, Dina. (2014). *Peranan Komunikasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum* 2013. Jakarta. Jurnal Humaniora Vol.5 No.1

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., Qurrotaini, L., & Mulyandini, N. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL CONTROVERSIAL ISSUE. *Jurnal Holistika*, 4(2), 71-76.
- Sutanti, Y. A., Suryanti, S., & Supardi, Z. A. I. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD*. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 594-606.
- Syafaruddin. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Tersiana, A. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.
- Widiara, I. K. (2018). Blended learning sebagai alternatif pembelajaran di era digital. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 50-56.
- Zakiah Linda, Ika Lestari. 2019. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Ezatama Karya Abadi.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian



Nomor : 108/F.8-UMJ/VII/2022
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Penelitian

27 Juli 2022

Kepada Yth.,
Bapak/ Ibu Kepala Sekolah
SDN 24 RUMBIH
di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa/i kami, atas nama:

Nama : Rahma Sonia
No. Pokok : 2018820071
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Analisis Blended Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa pada pembelajaran IPS SD

saat ini sedang melaksanakan tugas akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon agar kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i tersebut untuk mengadakan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,

Dr. Iswan, M.Si

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KAPUAS HULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 24 RUMBIH
KECAMATAN SILAT HILIR**

Alamat : Desa Rumbih Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Kode Pos : 78773

Nomor : 421.2/125/SDN 24/K.SLH/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin penelitian

Kepada YTH
Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan UMJ
Di Tempat

Dengan Hormat

Menindak lanjuti Surat dari Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dengan Nomor Surat : 108/F.8-UMJ/VI/2022 Perihal izin Penelitian Di SDN 24 Rumbih Yang Beralamat Di Dusun Bukit Benuah Desa Rumbih Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat maka dengan ini saya sebagai Kepala sekolah Memberikan Izin dan Menerima Mahasiswa UMJ yang Bernama :

Nama : Rahma Sonia
No. Pokok : 2018820071
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD)

Untuk Melakukan Penelitian di sekolah kami berdasarkan waktu yang di sepakati. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Rumbih, Juli 2022
Kepala Sekolah,



DAYANG ASNWATI
DAYANG ASNWATI, S.Pd.Sd
NIP 19731017 200520 2 002

Lampiran 3 Surat Validasi



Nomor : 76/F.8-UMJ/VII/2022
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Validasi

25 Juli 2022

Kepada Yth.,
Ibu Eny Sri Utari, M.Pd
di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Semoga Allah SWT melindungi dan memberi keberkahan kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa mahasiswa/i kami, atas nama:

Nama : Rahma Sonia
No. Pokok : 2018820071
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Analisis Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Pada Pembelajaran IPS

saat ini sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon agar kiranya Ibu berkenan menjadi Validator untuk penyelesaian skripsi mahasiswa tersebut.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,

Dr. Iswan, M.Si

Lampiran 4 Lembar Uji Validasi

**LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN BERUPA PEDOMAN
WAWANCARA DAN OBSERVASI**

Judul Instrumen : Uraian dan Kolom Pilihan

Judul Penelitian : Analisis Blended Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa pada pembelajaran IPS SD

Validator : Eny Sri Utari, M.Pd

Hari, Tanggal :

A. Tujuan
Tujuan penggunaan lembar penelitian ini adalah untuk mendapatkan penilaian terhadap instrument penelitian berupa wawancara dan observasi oleh ahli materi.

B. Petunjuk

1. Objek penelitian adalah instrument penelitian berupa wawancara dan observasi
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda ceklis (\checkmark) pada satu alternatif jawaban pada kolom penelitian yang tersedia
3. Kolom kesimpulan diisi dengan cara melingkari salah satu nomor sesuai dengan kesimpulan dari Bapak/Ibu.

1. Pedoman wawancara siswa

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Komentar
		valid	tidak	
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran luring dan daring?	✓		
2.	Lalu apa tanggapan kamu tentang ada nya pembelajaran daring?	✓		
3.	Apa kamu mengikuti proses pembelajaran daring dan luring?	✓		
4.	Bagaimana peran dalam guru melakukan pembelajaran yang terlaksana secara daring dan luring	✓		
5.	Dalam pembelajaran yang terlaksana secara daring, apakah guru menggunakan media yang berbasis elektronik web memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran? Jelaskan alasannya!	✓		
6.	Ada pembelajaran daring, apa membantu dalam pembelajaran di sekolah?	✓		
7.	Bagaimana menurutmu jika dalam pembelajaran terdapat teman mu yang berbeda pendapat?	✓		
8.	Dalam menganggapi kasus covid-19 ini, sekolah mengambil kebijakan dengan melaksanakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Akan tetapi, pada sekolah mu terdapat siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga ia tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Sekolah tidak memberi toleransi pada siswa yang tidak mempunyai akses untuk belajar. Bagaimana pendapatmu terhadap sekolah dan bagaimana cara mu agar teman sebayamu tetap melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?	✓		

9.	Bagaimana sikap mu jika ada anggota kelompok yang sedang berdebat dalam kegiatan pembelajaran yang terlaksana secara daring	✓		
10.	Bagaimana kamu selalu bersikap positif dan berkomunikasi baik terhadap orang lain dalam pembelajaran	✓		

8.	Dalam menganggapi kasus covid-19 ini, sekolah mengambil kebijakan dengan melaksanakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Akan tetapi, pada sekolah mu terdapat siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga ia tidak bisa megikuti pembelajaran secara maksimal. Sekolah tidak memberi toleransi pada siswa yang tidak mempunyai akses untuk belajar. Bagaimana pendapat siswa terhadap sekolah dan bagaimana cara siswa agar teman sebayanya tetap melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?	✓		
9.	Bagaimana sikap siswa jika ada anggota kelompok yang sedang berdebat dalam kegiatan pembelajaran yang terlaksana secara daring maupun luring?	✓		
10.	Apakah siswa selalu bersikap positif dan berkomunikasi baik terhadap orang lain dalam pembelajaran?	✓		

2. Pedoman wawancara Guru

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		komentar
		valid	tidak	
1.	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran luring dan daring?	✓		
2.	Lalu apa tanggapan kamu tentang adanya pembelajaran daring?	✓		
3.	Apa kamu mengikuti proses pembelajaran daring dan luring?	✓		
4.	Bagaimana peran dalam guru melakukan pembelajaran yang terlaksana secara daring dan luring?	✓		
5.	Dalam pembelajaran yang terlaksana secara daring, apakah guru menggunakan media yang berbasis elektronik web memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran? Jelaskan alasannya!	✓		
6.	Ada pembelajaran daring, apa membantu dalam pembelajaran di sekolah?	✓		
7.	Bagaimana sikap siswa jika dalam pembelajaran terdapat teman sebayanya yang berbeda pendapat?	✓		

8.	Dalam menganggapi kasus covid-19 ini, sekolah mengambil kebijakan dengan melaksanakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Akan tetapi, pada sekolah mu terdapat siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga ia tidak bisa megikuti pembelajaran secara maksimal. Sekolah tidak memberi toleransi pada siswa yang tidak mempunyai akses untuk belajar. Bagaimana pendapat siswa terhadap sekolah dan bagaimana cara siswa agar teman sebayanya tetap melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?	✓		
9.	Bagaimana sikap siswa jika ada anggota kelompok yang sedang berdebat dalam kegiatan pembelajaran yang terlaksana secara daring maupun luring?	✓		
10.	Apakah siswa selalu bersikap positif dan berkomunikasi baik terhadap orang lain dalam pembelajaran?	✓		

3. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Komentar
		valid	tidak	
1.	Mampu melibatkan diri dalam pembelajaran Daring	✓		
2.	Mampu melibatkan diri dalam pembelajaran Luring	✓		
3.	Mampu bekerja sama dengan baik	✓		
4.	Mampu menyimak dan memperhatikan dengan baik	✓		
5.	Mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah	✓		
6.	Mampu mengekspresikan dukungan positif saat berkomunikasi	✓		
7.	Mampu saling membantu orang lain kesulitan.	✓		
8.	Mampu menyimak atau memperhatikan dengan baik	✓		
9.	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang di berikan	✓		
10.	Tepat waktu	✓		

D. Masukan dan Saran

Untuk pembelajaran di Sekolah Dasar sudah selajaknya menggunakan pembelajaran daring maupun luring. Saran bila menggunakan pembelajaran daring mesti adanya penguat signal supaya pembelajaran bisa menjadi lebih maksimal.

E. Kesimpulan

Pedoman Wawancara dan Observasi ini dinyatakan :

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) Mohon melingkari nomor sesuai dengan kesimpulan.

Kapuas Hulu, 27 Juli 2022

Validator,



Eny Sri Utari, M.Pd

Lampiran 5
Persetujuan Proposal

PERSETUJUAN PEMBIMBING PERSYARATAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	
Pembimbing,  Lativa Qurrotaini, M.Pd Tanggal: 31 Mei 2022	
MENGETAHUI KETUA PROGRAM STUDI PRNDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR	
Kaprodi,  Lativa Qurrotaini, M.Pd Tanggal: 31 Mei 2022	
Nama	: Rahma Sonia
Nomor Pokok	: 2018820071
Judul Skripsi	: Analisis Blended Learning terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa pada Pembelajaran IPS
Angkatan	: 2018/2019

Lampiran 6
Nama-Nama Informan

No	Nama	Status
1	Rafael Rino, S.Pd	Guru
2	Ahmad Aji Werenanda	Siswa
3	Andriani Korneli	Siswa
4	Ernilita Sofia	Siswa
5	Marcel David	Siswa
6	Octavia Angel Caroline	Siswa
7	Robertus Tio Pratama	Siswa
8	Robertus Maro Tama	Siswa
9	Rizky Habriyansyah	Siswa
10	Selvia Marsela Bela	Siswa
11	Titus Landai	Siswa

Lampiran 7

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Siswa

Fokus masalah	Indikator	Sub. Indikator	No. Item
Bagaimana kemampuan berpikir kritis dan komunikasi Interpersonal antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning?	Blended Learning <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tatap muka • Pembelajaran mandiri dengan media online dan offline 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Blended Learning 2. Mampu melibatkan diri dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i>. 3. Peran guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan <i>Blended Learning</i>.. 	<p>1</p> <p>2,3</p> <p>4,5,6</p>
	Berpikir Kritis <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar • Kemauan Untuk bertanya Refleksi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab suatu penjelasan atau pernyataan. 2. Mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah. 	<p>7</p> <p>8</p>
	Komunikasi Interpersonal <ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi lisan • Menggunakan komunikasi dan informasi secara fungsional • Bergaul secara efektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk memecahkan masalah dan bekerja sama dalam pembelajaran berkelompok dengan menggunakan <i>Blended Learning</i>. 2. Mampu mengekspresikan dukungan positif saat berkomunikasi. 	<p>9</p> <p>10</p>

Lampiran 8

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Siswa Guru

Fokus masalah	Indikator	Sub. Indikator	No. Item
Bagaimana kemampuan berpikir kritis dan komunikasi Interpersonal antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning?	<i>Blended Learning</i> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tatap muka • Pembelajaran mandiri dengan media online dan offline 	1. Mengetahui <i>Blended Learning</i> 2. Mampu melibatkan diri dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> . 3. Peran guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan <i>Blended Learning</i> ..	1 2,3 4,5,6
	Berpikir Kritis <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar • Kemauan Untuk bertanya • Refleksi diri 	1. Menjawab suatu penjelasan atau pernyataan. 2. Mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah.	7 8
	Komunikasi Interpersonal <ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi lisan • Menggunakan komunikasi dan informasi secara fungsional • Bergaul secara efektif 	1. Keinginan untuk memecahkan masalah dan bekerja sama dalam pembelajaran berkelompok dengan menggunakan <i>Blended Learning</i> . 2. Mampu mengekspresikan dukungan positif saat berkomunikasi.	9 10

Lampiran 9 Dokumentasi





Lampiran 10
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 24 Rumbih

Kelas/Semester : III/I

Tema : Benda Di Sekitar ku

Subtema : Wujud Benda

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS dan PJOK

A. Tujuan

1. Dengan membaca wacana percakapan, siswa dapat mengidentifikasi informasi tentang sifat wujud benda dengan benar
2. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat membuktikan sifat benda dengan tepat.
3. Dengan membuat kesimpulan, siswa dapat menuliskan pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan konsep wujud benda dengan tepat.
4. Dengan memerhatikan contoh gerakan melempar dan memantulkan, siswa dapat menjelaskan prosedur kombinasi gerakan menangkap dan memantulkan bola dengan benar.
5. Dengan berlatih melempar dan memantulkan bola, siswa dapat mempraktikkan prosedur kombinasi gerakan menangkap dan memantulkan bola dengan tepat.
6. Dengan kegiatan bercerita, siswa dapat menyebutkan arti penting menolong.
7. Dengan kegiatan menulis pengalaman, siswa dapat menceritakan pengalamannya menolong orang lain dalam bentuk tulisan.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan	

	<p>Dengan Membaca Doa.</p> <p>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.</p> <p>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>.....</p> <p>Menit</p>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta memerhatikan percakapan di Buku Siswa. • Siswa diberi kesempatan bertanya tentang isi percakapan tersebut. • Bersama siswa mendiskusikan tentang massa dan berat. Sebagai tambahan pengetahuan untuk guru, berikut adalah materi tentang massa dan berat. • Setelah kegiatan berdiskusi siswa menjawab pertanyaan di Buku Siswa, terkait benda apa yang massanya lebih besar. 	<p>.....</p> <p>Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none">• Mengkoreksi bersama jawaban pertanyaan di Buku Siswa.• Setelah itu siswa diingatkan kembali tentang perkataan massa benda yang sering menggunakan kata berat.• Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengingatkan kembali bahwa ciri khas benda selain mempunyai massa juga mengisi ruang atau mempunyai volume.• Siswa diminta memerhatikan gambar akuarium di Buku Siswa.• Siswa diminta memerhatikan langkah percobaan, bahan-bahan sudah dipersiapkan oleh sekolah.• Secara berkelompok siswa melakukan percobaan tersebut.• Siswa menuliskan hasil pengamatannya di Buku Siswa.• Siswa menuliskan kesimpulan dari percobaannya.	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan siswa melaporkan hasil percobaannya. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	<p>..... Menit</p>

C. Penilaian

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 24 Rumbih

Kelas/Semester : III/I

Tema : Benda Di Sekitar ku

Subtema : Aneka Benda Di Sekitar ku

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS dan PJOK

A. Tujuan

1. Dengan membaca wacana, siswa dapat mengidentifikasi informasi tentang bahan pembentuk benda yang terbuat dari plastik dengan benar.
2. Dengan berdiskusi, siswa dapat memahami istilah yang terkait dengan materi pembentuk benda dengan tepat.
3. Dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, siswa dapat menggambarkan kondisi sampah plastik dalam bentuk tulisan dengan tepat.
4. Dengan melakukan praktik musyawarah, siswa dapat terampil mengutarakan idenya tentang penanggulangan masalah sampah di sekolah dengan percaya diri.
5. Dengan menuliskan pengalaman bermusyawarah di kelas, siswa mengetahui arti penting dari bermusyawarah dengan tepat

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Aloka si Waktu
Kegiatan Pendahulu an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang Menit

	akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca wacana berjudul Plastik, Solusi dan Masalah. • Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan wacana. • Sebagai pengayaan guru dapat menginformasikan tentang kebijakan pemerintah tentang penggunaan kantong belanja plastik. • Setelah itu siswa berdiskusi secara berkelompok tentang aktivitas reduce (mengurangi), reuse (memanfaatkan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Menit

	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menuliskan apa saja yang merupakan contoh dari aktivitas reduce (mengurangi), reuse (memanfaatkan kembali), dan recycle (mendaur ulang).• Setelah menuliskan contoh, siswa menyebutkannya di depan kelas.• Kegiatan selanjutnya dilaksanakan di luar kelas, siswa mengamati bagaimana kondisi sampah plastik yang dihasilkan sehari-hari di sekolah.• Pengamatannya mulai dari kelas, antarkelas, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membuat catatan dari hasil pengamatannya. • Setelah melakukan pengamatan, siswa berdiskusi tentang hasil pengamatannya. • Siswa melaporkan secara lisan, apa yang mereka amati, mengapa hal tersebut terjadi. Guru menggali dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. • Setelah berdiskusi siswa menuliskan hasil pengamatannya di Buku Siswa. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 	<p>..... Menit</p>

	<ol style="list-style-type: none">4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa	
--	---	--

D. Penilaian

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 24 Rumbih

Kelas/Semester : III/I

Tema : Benda Di Sekitar ku

Subtema : Aneka Benda Di Sekitar ku

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS dan PJOK

A. Tujuan

1. Dengan membaca wacana, siswa dapat mengidentifikasi informasi tentang bahan pembentuk benda yang terbuat dari plastik dengan benar.
2. Dengan berdiskusi, siswa dapat memahami istilah yang terkait dengan materi pembentuk benda dengan tepat.
3. Dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, siswa dapat menggambarkan kondisi sampah plastik dalam bentuk tulisan dengan tepat.
4. Dengan melakukan praktik musyawarah, siswa dapat terampil mengutarakan idenya tentang penanggulangan masalah sampah di sekolah dengan percaya diri.
5. Dengan menuliskan pengalaman bermusyawarah di kelas, siswa mengetahui arti penting dari bermusyawarah dengan tepat

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Aloka si Waktu
Kegiatan Pendahulu an	4. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. 5. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Menit

	6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca wacana berjudul Plastik, Solusi dan Masalah. • Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan wacana. • Sebagai pengayaan guru dapat menginformasikan tentang kebijakan pemerintah tentang penggunaan kantong belanja plastik. • Setelah itu siswa berdiskusi secara berkelompok tentang aktivitas reduce (mengurangi), reuse (memanfaatkan kembali), dan recycle Menit

	<p>(mendaur ulang).</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menuliskan apa saja yang merupakan contoh dari aktivitas reduce (mengurangi), reuse (memanfaatkan kembali), dan recycle (mendaur ulang).• Setelah menuliskan contoh, siswa menyebutkannya di depan kelas.• Kegiatan selanjutnya dilaksanakan di luar kelas, siswa mengamati bagaimana kondisi sampah plastik yang dihasilkan sehari-hari di sekolah.• Pengamatannya mulai dari kelas, antarkelas, dan lingkungan sekolah	
--	---	--

	<p>secara keseluruhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membuat catatan dari hasil pengamatannya. • Setelah melakukan pengamatan, siswa berdiskusi tentang hasil pengamatannya. • Siswa melaporkan secara lisan, apa yang mereka amati, mengapa hal tersebut terjadi. Guru menggali dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. • Setelah berdiskusi siswa menuliskan hasil pengamatannya di Buku Siswa. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini 7. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 8. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.

	9. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 10. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa	Menit
--	---	-------

C. Penilaian

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 24 Rumbih

Kelas/Semester : III/I

Tema : Benda Di Sekitar ku

Subtema : Aneka Benda Di Sekitar ku

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS dan Matematika

A. Tujuan

1. Dengan membaca wacana, siswa dapat mengidentifikasi informasi dengan tepat.
2. Dengan proses pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi benda-benda yang terbuat dari bahan kaca, logam, dan karet dengan tepat.
3. Dengan melengkapi tabel, siswa dapat menyusun informasi tentang benda-benda yang terbuat dari materi bahan kaca, logam, dan karet dengan tepat.
4. Dengan melakukan musyawarah, siswa dapat menceritakan pengalamannya melakukan musyawarah
5. Dengan melakukan konvensi satuan panjang, siswa dapat mengenal konvensi satuan berat.
6. Dengan melakukan pengukuran, siswa dapat mempraktikkan pengukuran dengan tepat.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. 	<p>..... Menit</p>

	<p>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah memberikan teka-teki, siswa diberikan kesempatan untuk membaca wacana di Buku Siswa. • Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan dari wacana tersebut. • Setelah itu siswa mengamati benda-benda yang ada di sekitar mereka, dan mencatat nama benda tersebut, beserta bahan pembentuknya. • Siswa diminta untuk mencari benda yang mewakili bahan pembentuknya yaitu kaca, besi, dan karet. • Siswa melaporkan hasil pengamatannya dan membandingkan dengan temannya. • Guru memberi apresiasi untuk siswa yang menemukan 	<p>..... Menit</p>

	<p>banyak contoh benda.</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa memerhatikan tempat sampah yang ada di kelas• Bersama guru siswa berdiskusi tentang bahan pembentuk tempat sampah. Mengapa tempat sampah harus terbuat dari plastik. Apakah ada bahan lain yang cocok dari tempat sampah?• Siswa mengamati, apakah jumlah tempat sampah di lingkungan kelas sudah mencukupi? Berikan alasannya.• Guru memberikan tebakan benda apa yang digunakan untuk mengukur yang terbuat dari plastik, kayu, dan bahkan aluminium (lebih baik jika guru memberikan contohnya langsung di depan kelas, agar siswa dapat melihat perbedaan karakteristik bahan pembentuk penggaris tersebut).• Siswa mengidentifikasi apa perbedaan penggaris yang terbuat dari plastik	
--	--	--

	<p>(lebih lentur, dapat mudah patah), kayu (kokoh, namun dapat patah juga), aluminium (lebih tahan lama, kaku, dan tidak gampang patah).</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menjawab pertanyaan guru, mengapa kaca tidak digunakan sebagaibahan dasar pembuat penggaris?• Setelah itu siswa mengamati satuan yang ada di penggaris. Arahkan siswa untuk menemukan satuan panjang yang ada di penggaris dan bagaimana hubungan antara satuan. (Guru dapat mengajukan pertanyaan, apa satuan yang ada di penggaris, tunjukkan penggaris yang mempunyai panjang 1 meter, bagaimana hubungan antara satuan m dan cm).• Siswa diberi kesempatan untuk menemukan hubungan antara satuan m dan cm.• Perwakilan siswa dapat maju ke depan kelas untuk	
--	---	--

	<p>membuktikan hubungan antar satuan panjang tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah membuktikan, guru kembali mengulang bahwa satuan panjang tidak hanya m dan cm, ada beragam satuan panjang. Yang akan fokus diajarkan hari ini adalah m dan cm. • Guru memberikan contoh soal seperti yang ada di buku paket, bagaimana soal konversi dari m ke cm. • Setelah itu guru memberikan contoh soal, siswa menyelesaikan soal konversi tersebut, guru mendampingi siswa dan memberikan arahan jika ada yang masih keliru • Siswa menyelesaikan soal di Buku Siswa. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini. 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. 	<p>..... Menit</p>

	<ol style="list-style-type: none">3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa	
--	---	--

C. Penilaian

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Lampiran 11

Hasil wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Guru

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran luring dan daring?

Jawab: Pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang terlaksana secara tatap muka, sedangkan daring merupakan pembelajaran yang terlaksana secara online.

- 2) Lalu apa tanggapan kamu tentang adanya pembelajaran daring?

Jawab: Menurut saya sih bagus ada pembelajaran daring, karena mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran pada saat pandemic ini.

- 3) Apa bapak/ibu mendampingi proses pembelajaran daring dan luring?

Jawab: ya saya mendampingi serta mengajar siswa entah itu pembelajaran yang terlaksana secara daring maupun luring.

- 4) Bagaimana peran guru dalam melakukan pembelajaran yang terlaksana secara daring?

Jawab: Pada masa pandemic ini peran guru benar benar lagi di uji. Karena kita harus mengenalkan dulu pembelajaran daring ini kepada siswa, ditambah lagi siswa tidak semua memiliki HP. Selain itu bukan hanya terbatas di sarana (HP), tetapi juga keluhan akses internet karna di sekitar desa Rumbih ini kadang signalnya suka hilang, kadang lemot. Jadi peran kami sebagai guru ini mencari

solusi, membimbing, mengawasi serta mendampingi siswa dari mulai berjalannya pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran.

- 5) Dalam pembelajaran yang terlaksana secara daring, apakah bapak/ibu menggunakan media yang berbasis elektronik web untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran?

Jawab: Tentu. Saya biasanya mengajak siswa untuk nonton video pembelajaran dari Youtube. Tapi kadang juga saya pakai Powtoon. Kalau dari Youtube biasanya saya pakai untuk contoh gitu.

- 6) Adanya pembelajaran daring, apa membantu dalam pembelajaran di sekolah?

Jawab: Iya. Karena ini mempermudah kami para guru dan siswa agar tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa harus pergi ke sekolah.

- 7) Bagaimana sikap siswa jika dalam proses pembelajaran terdapat teman sebayanya yang berbeda pendapat?

Jawab: Siswa memang sering berbeda pendapat saat berlangsungnya pembelajaran, saya bebaskan saja mereka berpendapat karena mereka setelah itu akan diskusi dan menurut saya itu juga memancing keaktifan belajar siswa di kelas.

- 8) Dalam menanggapi kasus covid-19 ini, sekolah mengambil kebijakan dengan melaksanakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Akan tetapi, pada sekolah terdapat siswa yang tidak

mempunyai handphone sehingga ia tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Sekolah tidak memberi toleransi pada siswa yang tidak mempunyai akses untuk belajar. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap sekolah dan bagaimana cara siswa agar teman sebayanya tetap melaksanakan pembelajaran yang terlaksana secara daring

Jawab: Menurut saya ini sih kembali ke guru kelas. Karena yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan siswa itu guru. Sekolah memang menjadi wadah untuk mencerdaskan anak bangsa, tapi guru juga berperan penting untuk itu. Kalau seandainya siswa saya tidak mempunyai hp dan sekolah tidak bisa membantu, ya nanti saya yang akan mencari solusinya, entah itu mencari pinjaman atau membagikan kelompok belajar agar si siswa ini tadi tetap mengikuti pembelajaran. Seperti hal nya yang terjadi di kelas saya. Ada 11 siswa dikelas, tetapi hanya setengah dari mereka yang mempunyai hp yang memadai untuk mengakses internet. Jadi mereka saya buat kelompok belajar yang terdiri dari 2-3 orang, ya anggota kelompok nya yang berdekatan rumah saja agar tidak memberatkan siswa. Jadi selama pembelajaran daring ini mereka belajar bersama, 1 akun untuk 2 orang. Nah untuk sekolah pun membolehkan keputusan yang saya buat karena tidak ada pilihan lain.

9) Bagaimana sikap siswa jika ada anggota kelompok yang sedang berdebat dalam kegiatan pembelajaran yang terlaksana secara daring maupun luring?

Jawab: Ya Puji Tuhan siswa yang di kelas saya jika berdebat dalam pembelajaran tidak ada yang ribut sampai di luar kelas. Ya nama juga anak-anak, paling juga teriak dan saling membenarkan pendapatnya sendiri. Tapi mereka bisa menyelesaikan permasalahan itu dengan berdiskusi, karena memang ketua kelas mereka juga dewasa dan bisa lah bantu saya control. Tapi untuk pembelajaran daring ini mereka tidak terlalu banyak berdebat karena mungkin udah keburu bete dulu sinyalnya kadang suka ilang pas mau debat.

10) Apakah siswa selalu bersikap positif dan berkomunikasi baik terhadap orang lain dalam pembelajaran?

Jawab: Selama di dalam kelas, siswa selalu bersikap baik dan tidak berkata kasar. Karena akan ada sanksi ketika siswa berbicara tidak baik.

B. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

1) Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran luring dan daring?

Jawab

- ES

Luring itu pembelajaran yang di lakukan di kelas sedangkan daring pembelajaran yang pakai HP

- RTP
Daring itu metode belajar yang menggunakan jaringan internet.
Kalau luring itu belajar tatap muka
- OAC
Luring itu belajar tatap muka disekolah, sedangkan daring belajar dirumah pakai hp.
- TL
Daring itu belajar online kalau Luring itu belajar tatap muka
- AK
Kalau daring belajar dari hp, kalau luring belajar di sekolah
- MD
Daring itu belajar menggunakan internet, luring itu belajar tatap muka
- SMB
Daring belajar melalui internet, sedangkan luring tidak menggunakan internet seperti belajar biasa di kelas
- IMT
Luring itu tidak menggunakan internet seperti belajar di ruang kelas, sedangkan daring menggunakan internet seperti zoom dan
- RH
Daring itu dalam jaringan yang artinya di laksanakan

menggunakan jaringan internet. Sedangkan luring itu luar jaringan artinya tidak menggunakan jaringan internet

- AAW

Luring kegiatan belajar tanpa hp. Sedangkan daring kegiatan belajar yang dilakukan menggunakan HP atau Laptop.

2) Lalu apa tanggapan kamu tentang adanya pembelajaran daring?

Jawab :

- ES

Aku senang karena kalo belajar daring itu bisa sambil menonton youtube bersama teman.

- RTP

Aku ga suka karena aku susah mengerti penjelasan, guru di zoom kadang-kadang suaranya tidak jelas

- OAC

Aku suka suka aja sih karna waktu aku dirumah lebih banyak, belajar sama mama, terus bantu orang tua juga. Kalau diluar takut kena virus jadi aku senang belajar di rumah aja

- TL

Menurut saya belajar daring sedikit menyusahkan karna memang saya sebelumnya selalu belajar tatap muka

- AK

Menurutku itu mempermudah belajar hal hal yang belum kami ketahui

- MD

Saya kurang suka dengan adanya pembelajaran daring, karena tidak semua siswa memiliki akses internet

- SMB

Menurut saya daring ini memudahkan saya dalam menghemat waktu, karena saya tidak perlu menghabiskan waktu untuk ke sekolah

- IMT

Menurut saya pembelajaran daring tidak efektif untuk anak SD karena disini pasti butuh dampingan dari orang tua, sementara orang tua saya sibuk kerja

- RH

Menurut saya dengan belajar dirumah saya lebih banyak waktu dan menghemat waktu

- AAW

Menurut saya pembelajaran daring tidak cocok di SD karena tidak semua mempunyai HP dan tidak semua bisa menggunakan HP

3) Apa kamu mengikuti proses pembelajaran daring dan luring?

Jawab:

- ES

Ya saya ikut

- RTP

Ikut

- OAC
Ya saya ikut
- TL
Iya saya mengikuti
- AK
Ya saya mengikuti
- MD
Iya
- SMB
Iya
- IMT
Iya
- RH
Iya
- AAW
Iya

4) Bagaimana peran guru dalam melakukan pembelajaran yang terlaksana secara daring dan luring?

Jawab:

- ES
Selalu memberi nasihat supaya kami bisa paham dan jelas
- RTP
Mengajar lalu membimbing kami agar bisa

- OAC
Menentukan cara mengajarkan kami supaya bisa paham dan mengerti pelajaran
- TL
Membantu siswa dalam belajar
- AK
Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi pembelajaran
- MD
Sebagai orang yang memberi informasi, memberi motivasi, mengarahkan kami
- SMB
Guru berperan membantu kami karena kami dan orangtua kami tidak terlalu paham pembelajaran yang terlaksana secara daring
- IMT
Mengajar dan membantu kami. Tapi kalau daring guru kurang maksimal karena tidak bisa memantau secara langsung
- RH
Guru mengajar dan memberikan penjelasan pada siswa
- AAW
Guru membantu kami sebelum mulai vc, kalau luring guru mengajar kami sampai bisa

5) Dalam pembelajaran yang terlaksana secara daring, apakah guru menggunakan media yang berbasis elektronik web untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran? Jelaskan alasannya!

Jawab:

- ES

Ya tentu saja. Kami sering nonton youtube dan video yang banyak kartun nya. Belajar jadi terasa seperti bermain karena banyak kartun dan gambar lucu di video

- RTP

Iya kami suka menonton video belajar

- OAC

Ya. Karena belajar menggunakan video itu bukan seperti biasa yang dilakukan dikelas. Kami bisa menyaksikan video bersama teman teman sambil belajar

- TL

Ya. Karena pada saat pembelajaran daring ini kami banyak belajar hal baru

- AK

Ya karena kami baru belajar menggunakan hp dan menyaksikan video bersama sama teman teman sekelas

- MD

Iya menggunakan media seperti video yang di youtube sehingga kami senang belajarnya dan memahami materi materi.

- SMB

Iya guru kamu menggunakan media video sehingga pembelajaran terasa menyenangkan

- IMT

Menurut saya tidak, karena penjelasan pada video tidak lengkap seperti belajar tatap muka secara langsung

- RH

Menurut saya tidak terlalu, karena video yang di tampilkan kadang nyangkut jadi saya lama memahami isi isi video

- AAW

Iya. Meskipun tidak datang ke sekolah guru tetap bisa mengajar kami dengan vc sebagai pengganti tatap muka.

6) Adanya pembelajaran daring, apa membantu dalam pembelajaran di sekolah?

Jawab :

- ES

Ya tentu saja

- RTP

Kurang membantu

- OAC

Iya

- TL
Ya
- AK
Iya
- MD
Iya
- SMB
Sangat membantu
- IMT
Tidak membantu karena untuk anak SD tidak semua memiliki HP, HP orang tua pun tidak semua bisa untuk dipakai kami
- RH
Ya. Karna kami bisa mengerjakan tugas kapanpun.
- AAW
Ya. Karna membantu para perawat diluar sana mengurangi pasien covid dengan tidak ke sekolah

7) Bagaimana menurutmu jika dalam pembelajaran terdapat temanmu yang berbeda pendapat?

Jawab:

- ES
Kita harus mendengarkan dulu yang lain supaya mereka tidak marah
- RTP
Ya bagus karena aku bisa mendengar pendapat dari yang lain

- OAC
Menghargai, mendengarkan, dan mempertimbangkan pendapat teman, tidak menghina pendapat teman yang berbeda dengan kita
 - TL
Tetap mendengarkan dan menghargai pendapat teman
 - AK
Itu sudah biasa karena setiap orang berhak mengajukan pendapatnya yang tidak sama
 - MD
Saya akan mendengarkan dgn baik, menghargainya, serta memintanya memberikan alasan mengenai pendapatnya tersebut
 - SMB
Aku akan berusaha menjelaskan kepadanya supaya dia bisa mengerti mana jawaban yang benar dan yang salah
 - IMT
Mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat dari teman
 - RH
Mendengarkan dan menghargai pendapatnya
 - AAW
Meskipun berbeda pendapat kita harus menghargainya
- 8) Dalam menanggapi kasus covid-19 ini, sekolah mengambil kebijakan dengan melaksanakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Akan tetapi, pada sekolah terdapat siswa yang tidak mempunyai handphone

sehingga ia tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Sekolah tidak memberi toleransi pada siswa yang tidak mempunyai akses untuk belajar. Bagaimana pendapatmu terhadap sekolah dan bagaimana cara siswa agar teman sebaya mu tetap melaksanakan pembelajaran yang terlaksana secara daring?

Jawab:

- ES
Saya ngikuti saja apa yang guru saya suruh
- RTP
Pihak sekolah keliru dalam mengambil kebijakan yang tidak mentoleransi kepada siswa yang tidak ada hp seperti aku. Cara nya harus kerja sama dengan teman yang punya hp
- OAC
Saya mengikuti apa yang sudah sekolah tentukan. Agar teman saya bisa mengikuti pembelajaran yaitu dengan membuat kelompok untuk belajar bersama sama.
- TL
Harusnya sebelum melaksanakan pembelajaran daring, sekolah harus memastikan dulu fasilitas yang tersedia di sekolah dan dirumah siswa. Cara nya dengan mengajak nya belajar bersama dengan yang mempunyai fasilitas tersebut seperti HP atau Laptop
- AK

Mengikuti kebijakan yang dibuat oleh sekolah. Cara yang baik itu dengan mengajak nya belajar bersama

- MD

Jika di sekolah tersebut belum semua siswa bisa memenuhi akses untuk belajar online, sebaiknya dilakukan pembelajaran luring saja. Jika ada teman saya yang tidak memiliki HP, maka saya akan meminjamkannya dan melakukan kerja kelompok

- SMB

Tanggapan sekolah itu benar, guru tidak memberikan barang elektronik kepada siswa karna itu tanggung jawab orang tua. Cara nya menurut ku, aku akan meminjamkan HP kepada nya supaya dia bisa mendapatkan pelajaran yang lengkap seperti diriku

- IM

Pendapat saya harusnya kalau mau melaksanakan belajar daring, sekolah menyiapkan tablet untuk kami supaya tidak memberatkan orang tua dirumah. Cara yang akan saya pakai yaitu mengajak teman untuk belajar bersama

- RH

Menurut pendapat saya sebaiknya sekolah memberikan tugas kelompok agar teman yang tidak mempunyai HP bisa belajar bersama dengan teman yang mempunyai HP

- AAW

Saya mengikuti apa yang sudah jadi peraturan sekolah. Saya sebagai teman nya seandainya saya ada hp lain tentu saja meminjamkan satu nya kepada teman yang membutuhkan

9) Bagaimana sikap mu jika ada anggota kelompok yang sedang berdebat dalam kegiatan pembelajaran yang terlaksana secara daring maupun luring?

Jawab:

- ES
Mencoba menjadi penengah kalau mereka sampai mau berkelahi.
- RTP
Jika perdebatan itu benar kita dukung
- OAC
Di tegur atau di nasehati
- TL
Mencoba mencari tahu apa yang memicu perdebatan dan menjadi penengah
- AK
Menyimak apa yang dibahas dalam perdebatan kemudian mengingatkan dan berdiskusi
- MD
Ditegur atau di nasehati supaya mau kerja kelompok agar belajar nya lebih asik
- SMB

Menegur dengan baik.

- IMT

Berusaha mengajak mereka bermusyawarah sampai ditemukan kesepakatan dalam berpendapat

- RH

Memberikan pendapat yang baik agar tidak ada perdebatan lagi

- AAW

Saya harus memberikan pemahaman kepada mereka yang berdebat agar tidak berlanjut

10) Bagaimana kamu selalu bersikap positif dan berkomunikasi baik terhadap orang lain dalam pembelajaran?

Jawab:

- ES

Aku selalu bersikap dan ngomong yang baik. Aku selalu bilang maaf kepada semuanya supaya aku tidak di berantem.

- RTP

Bersikap sopan ke guru maupun teman lainnya

- OAC

Bersikap yang baik dan menanggapi sesuatu

- TL

Menjaga sikap di kelas, bersikap baik dan tidak berkata kasar

- AK

Mengikuti apa yang diperintah guru, selalu berbuat baik kepada teman dan membantu teman yang sedang kesusahan

- MD
Melakukan hal baik, selalu berdiskusi membahas pelajaran
- SMB
Bersikap baik berkata baik bergaul dengan semua teman sekelas
- IMT
Saya selalu berusaha mendengarkan pendapat teman saya dan tidak membanding-bandingkan. Memperhatikan apa yang dikatakan oleh guru maupun teman untuk memahami dan tidak berkomentar
- RH
Selalu menghargai pendapat orang lain agar tidak ada perselisihan
- AAW
Bersikap baik dan nurut kepada guru